

**PENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR EKONOMI
KELAS XI IPS 1 MELALUI PENERAPAN METODE SNOWBALL
THROWING PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 1
TEMON TAHUN AJARAN 2016/2017**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh :
RAMLI NUGROHO
12804244026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

**PENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR EKONOMI
KELAS XI IPS 1 MELALUI PENERAPAN METODE SNOWBALL
THROWING PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 1
TEMON TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh:

RAMLI NUGROHO

12804244026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR EKONOMI
KELAS XI IPS 1 MELALUI PENERAPAN METODE SNOWBALL
THROWING PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 1
TEMON TAHUN AJARAN 2016/2017**

Oleh:

**RAMLI NUGROHO
NIM. 12804244026**

Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan dan dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, 7 Oktober 2016

Pembimbing



Dra. Barkah Lestari, M.Pd

NIP. 195408091980032001

PENGESAHAN
SKRIPSI
PENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR EKONOMI
KELAS XI IPS 1 MELALUI PENERAPAN METODE SNOWBALL
THROWING PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 1
TEMON TAHUN AJARAN 2016/2017

Oleh:

RAMLI NUGROHO

NIM. 12804244026

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta pada 17 Oktober 2016 dan dinyatakan lulus.

Tim penguji			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Kiromim Baroroh, S.Pd,M.Pd.	Ketua Penguji		21/10/2016
Dra. Barkah Lestari, M.Pd	Sekretaris Penguji		21/10/2016
Prof. Dr. Sukidjo, M.Pd	Penguji Utama		20/10/2016

Yogyakarta, 24 Oktober 2016

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ramli Nugroho

NIM : 12804244026

Jurusan : Pendidikan Ekonomi

Judul : Peningakatan Aktivitas dan Hasil Belajar Ekonomi Kelas XI IPS 1
Melalui Penerapan Metode Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran
Ekonomi di SMA Negeri 1 Temon Tahun Ajaran 2016/2017

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang benar.

Yogyakarta, 10 Oktober 2016

Yang menyatakan,



Ramli Nugroho

NIM. 12804244026

MOTTO

" Sesuatu mungkin mendatangi mereka yang mau menunggu, namun hanya didapatkan oleh mereka yang bersemangat mengejarnya"

(Abraham Lincoln)

" Jalan terbaik untuk bebas dari masalah adalah dengan memecahkannya "

(Alan Saporta)

" Pekerjaan besar tidak dihasilkan dari kekuatan, melainkan oleh ketekunan"

(Samuel Johnson)

"Orang yang paling tidak bahagia ialah mereka yang yang paling takut pada perubahan"

(Mignon McLaughlin)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahi rabbil'alamin dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Tugas Akhir Skripsi ini bisa diselasaikan. Penulis persembahkan karya kecil ini kepada:

- Orang tua tercinta, Bapak Ramina dan Ibu Rubiyanti yang selalu mendukung, menyayangi dan mendoakan karya ini dapat segera diselesaikan.
- Bapak dan Ibu dosen pembimbing, penguji dan pengajar, yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, agar saya menjadi lebih baik.
- Guru pembimbing serta bapak kepala sekolah SMA Negeri 1 Temon yang telah memberikan tempat dan waktu untuk saya melaksanakan penelitian,

**PENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR EKONOMI
KELAS XI IPS 1 MELALUI PENERAPAN METODE SNOWBALL
THROWING PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 1
TEMON TAHUN AJARAN 2016/2017**

**Oleh:
RAMLI NUGROHO
NIM. 12804244026**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi kelas XI IPS 1 melalui penerapan metode pembelajaran *Snowball Throwing* (Bola Salju) pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Temon Tahun Ajaran 2016/2017. Melalui metode *Snowball Throwing* ini diharapkan siswa mampu mencapai tujuan peningkatan aktivitas dan hasil belajar ekonomi.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua tahapan siklus . Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Temon yang berjumlah 22 siswa. Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah apabila 75% siswa aktif terlibat dalam pembelajaran dan juga terjadi peningkatan hasil belajar pada tiap siklus melalui *post test* dan apabila 75% siswa dapat mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yaitu 75.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan metode *Snowball Throwing* di kelas XI IPS 1 skor aktivitas belajar siswa pada masing-masing indikator secara keseluruhan meningkat 19,17%, dari rata-rata siklus I sebesar 60% menjadi 79,17% pada siklus II. Peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dari siklus I sebanyak 11 siswa (74%) menjadi 16 siswa (84%) yang mencapai nilai KKM pada siklus II.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran *Snowball Throwing*, Aktivitas Belajar Ekonomi, Hasil Belajar Ekonomi.

**IMPROVING ECONOMICS LEARNING ACTIVITIES AND
ACHIEVEMENTS IN GRADE XI OF SOCIAL STUDIES 1 THROUGH THE
APPLICATION OF THE SNOWBALL THROWING METHOD IN THE
ECONOMICS SUBJECT AT SMA NEGERI 1 TEMON IN THE 2016/2017
ACADEMIC YEAR**

By:
RAMLI NUGROHO
NIM. 12804244026

ABSTRACT

This study aimed to economics learning activeness and achievements in Grade XI of Social Studies 1 through the application of the Snowball Throwing learning method in the economics subject at SMA Negeri 1 Temon in the 2016/2017 academic year. Through the Snowball Throwing method the students were expected to attain the goal of improving economics learning activeness and achievements.

This was a classroom action research (CAR) study conducted in two cycles. Cycle I consisted of two meetings and Cycle II consisted of one meeting. Each cycle consisted of four stages, namely planning, action, observation, and reflection. The research subjects were students of Grade XI of Social Studies 1 of SMA Negeri 1 Temon with a total of 22 students. The indicators of the success were that 75% of the students were actively involved in learning and learning achievements through posttests improved in each cycle and that 75% of the students were capable of attaining the Minimum Mastery Criterion (MMC) set by the school, namely 75.

The results of the study showed that through the application of the Snowball Throwing learning method in Grade XI of Social Studies 1 the score of learning activities in each indicator on the whole improved by 19.17%; in Cycle I the mean score was 60% and Cycle II it was 19.17%. The students' learning mastery improved; in Cycle I 11 students (74%) attained the MMC and in Cycle II 16 students (84%) attained it.

Keyword: *Snowball Throwing learning method, economics learning activeness, economics learning achievements*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karuniaNya sehingga penulis telah menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Kelas XI IPS 1 Melalui Penerapan Metode *Snowball Throwing* Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Temon Tahun Ajaran 2016/2017” dengan lancar. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Rektor UNY yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan masa studi.
2. Dekan FE UNY yang telah memberikan ijin untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan ijin untuk menyelesaikan studi pada program studi Pendidikan Ekonomi dan memberikan bimbingannya selama kuliah.
4. Dra. Barkah Lestari, M.Pd selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing dengan penuh perhatian, kesabaran dan ketelitian serta memberikan saran yang membangun untuk penulisan skripsi ini.
5. Prof. Dr. Sukidjo, M.Pd selaku narasumber dan Penguji Utama yang telah memberikan masukan dan pengarahan selama penyusunan skripsi
6. Kiromim Baroroh, M.Pd selaku Ketua Penguji yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menguji.
7. Admin Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah membantu penulis dalam pemenuhan kelengkapan administrasi
8. Bapak dan Ibu dosen jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama ini.

9. Bapak Kepala SMA Negeri 1 Temon yang telah memberikan izin untuk melalukan penelitian.
10. Ibu Fariedha Aziz, SE selaku guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Temon yang telah memberikan jam mengajarnya untuk menyelesaikan penelitian Tugas Akhir Skripsi.
11. Seluruh siswa kelas XI IPS 1 yang telah ikut membantu dalam pemenuhan data dan kelancaran dalam pengambilan data.
12. Keluargaku yang selalu mendoakan, memotivasi, dan terus memberi semangat yang tiada henti disaat penulis berada pada titik terendah dalam penyusunan skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Ekonomi 2012 yang selalu memberi semangat dan berjuang bersama.

Yogyakarta, 10 Oktober 2016

Penulis



Ramli Nugroho

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Landasan Teori.....	10
1. Aktivitas Belajar	10
a. Pengertian Aktivitas Belajar	10
b. Jenis-jenis Aktivitas Belajar	11
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar	13
d. Manfaat Aktivitas Belajar	17
2. Hasil Belajar.....	19
a. Pengertian Hasil Belajar.....	19
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	20
c. Penilaian Hasil Belajar	21
3. Metode <i>Snowball Throwing</i>	23
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	23
b. Pengertian Metode <i>Snowball Throwing</i>	27
c. Langkah –langkah Metode <i>Snowball Throwing</i>	28
d. Kelebihan dan Kelemahan Metode <i>Snowball Throwing</i>	29
B. Penelitian yang Relevan	31
C. Kerangka Berpikir.....	32
D. Hipotesis Penelitian	35

BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Desain Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	40
D. Definisi Operasional.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Instrumen Penelitian.....	43
G. Teknik Analisi Data.....	44
H. Indikator Keberhasilan	45
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	47
A. Prosedur Penelitian.....	47
B. Hasil Penelitian	66
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Keterbatasan Penelitian	81
C. Saran	81
 DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	85

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Ulangan Harian Ekonomi Kelas XI IPS	4
2. Rata–Rata Nilai Ulangan Harian Ekonomi Kelas XI IPS	5
3. Pedoman Indikator Observasi	43
4. Kriteria Penilaian	44
5. Kategori Aktivitas Belajar Siswa	45
6. Hasil Perhitungan Persentase Aktivitas Belajar Siklus I	54
7. Hasil Post Test Siklus I	56
8. Pencapaian KKM Siklus I	56
9. Hasil Perhitungan Persentase Aktivitas Belajar Siklus II	62
10. Hasil Post Test Siklus II	64
11. Pencapaian KKM Siklus I	65
12. Perhitungan Persentase Aktivitas Belajar	67
13. Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi	71
14. Nilai <i>Pos Test</i> Siswa Kelas XI IPS I	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir	34
2. Alur Penelitian Model Kemmis & Taggart	37
3. Peningkatan Aktivitas Belajar Kelas XI IPS 1	69
4. Hasil Belajar Individu Siklus I dan Siklus II	74
5. Peningkatan Hasil Belajar Kelas XI IPS 1	75

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Lampiran 1	86
2. Lampiran 2	131
3. Lampiran 3	145
4. Lampiran 4	153
5. Lampiran 5	157

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjadi tolok ukur kualitas diri seseorang. Pendidikan dipandang sebagai cara yang paling tepat untuk membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, karena dengan pendidikan, manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, dan karakter diri, sehingga memiliki pola pikir yang sistematis, rasional, dan bersikap kritis terhadap masalah yang dihadapi. Melalui proses pendidikan inilah masyarakat Indonesia akan memiliki bekal untuk siap bersaing menghadapi berbagai tantangan dari dunia luar, serta mampu bersaing di era globalisasi seperti saat ini. Segala potensi yang dimiliki akan dikembangkan dengan dibekali berbagai kecakapan dan *softskill*.

Inti dari pendidikan ialah proses pembelajaran, sedangkan proses pembelajaran itu sendiri melibatkan banyak hal seperti yang dikemukakan Wina Sanjaya (2013:59) yang menyebutkan bahwa ada tujuh komponen proses pembelajaran yaitu perumusan tujuan, kurikulum, tenaga pengajar dan peserta didik, pemilihan dan penyusunan materi, penggunaan model atau strategi pembelajaran yang efektif, penggunaan media yang tepat, dan pelaksanaan evaluasi yang benar. Keberhasilan proses pembelajaran tidak akan terlepas dari komponen-komponen tersebut, oleh karenanya diperlukan kerjasama antar berbagai komponen tersebut dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Upaya-upaya dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan juga telah dilakukan khususnya pada proses pembelajaran, diantaranya ialah meningkatkan kualitas para pendidik, perbaikan kurikulum, meningkatkan sarana prasarana belajar, dan pengembangan model pembelajaran. Salah satu dari upaya-upaya tersebut yang merupakan tahap yang paling awal dilakukannya perbaikan adalah kurikulum. Menurut Pasal 1 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi, dan bahan pelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Perbaikan kurikulum saat ini juga sudah dilakukan di Indonesia dengan mulai diterapkannya kurikulum baru/Kurikulum 2013 yang mengganti kurikulum lama tahun 2006/Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pengembangan Kurikulum ini juga dituntut mampu beradaptasi dengan paradigma baru yang tidak hanya pemindahan pengetahuan dari guru ke siswa melainkan mampu membuat siswa lebih mendominasi proses pembelajaran di kelas. Pengetahuan harus ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh siswa itu sendiri. Proses belajar di kelas mengharuskan aktivitas untuk mampu belajar aktif dan mandiri melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, mengkomunikasi dan mencipta yang sudah tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru. Proses belajar siswa untuk mendapatkan pengetahuan disebut dengan aktivitas belajar. Siswa dituntut aktif mencari informasi maupun materi pelajaran dan peran guru hanya sebagai

fasilitator dalam siswa beraktivitas di kelas serta membuat kesimpulan yang benar dari penyampaian materi yang dikemukakan oleh siswa.

Proses belajar yang seperti inilah yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Namun masalah yang sering terjadi terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu adanya ketidaksesuaian penerapan praktik dengan tujuan pembelajaran kurikulum 2013 itu sendiri, di mana peranan siswa dalam pembelajaran yang belum maksimal, justru guru masih mendominasi proses belajar mengajar dibandingkan dengan siswanya. Hal ini disebabkan guru masih menggunakan metode mengajar konvensional/ceramah di mana sumber utama pengetahuan berasal dari guru. Dengan kata lain tujuan dari pembelajaran belum tercapai yang disebabkan proses pembelajaran yang cenderung pasif.

Melalui metode pembelajaran dapat digunakan oleh guru sebagai sarana membentuk pola berpikir siswa untuk ikut terlibat dalam proses pembelajaran. Transfer ilmu yang dilakukan kepada siswa lebih variatif, menarik dan menyenangkan. Kendala sebagian guru di Indonesia adalah menciptakan suasana yang kondusif dalam proses belajar siswa. Banyak guru yang sulit menarik perhatian siswa dan mendorong siswa untuk berlibat dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini disebabkan oleh penerapan metode yang kurang tepat oleh guru. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang kurang baik pula.

Tabel . 1. Daftar Nilai Ulangan Harian Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Materi Ketenagakerjaan Semester Ganjil Tahun Ajaran 2016/2017 :

XI IPS 1			XI IPS 2			XI IPS 3		
No	Nama Siswa	Nilai	No	Nama Siswa	Nilai	No	Nama Siswa	Nilai
1	Acmad Mufidhun	64	1	Aditya Kurniawan	69	1	Addo Alfreda	88
2	Aisyah Anzali	62	2	Afaf Zain Qatrur	79	2	Aknes Melia	96
3	Ananda Rizki R	65	3	Agus Prasetya	14	3	Aini Nur H	73
4	Andi Hendrawan	75	4	Anika Agus	88	4	Arifah	83
5	Annisa Luthfiana	83	5	Anisa Hanifah	47	5	Asvian Taufik	83
6	Atik Sang D	73	6	Annisa Yulia	45	6	Asfi Ismawan	86
7	Barqo Arifin	82	7	Cindy Putri	47	7	Berliana Shofian	93
8	Dian Ayu Savitri	76	8	Damarjaladri	47	8	Dhita Pamungkas	77
9	Dinda Permata S	29	9	Danur Milga	57	9	Dila Astika	75
10	Dwi Susanti	49	10	Deara Yulafa	84	10	Erviana Novita	55
11	Febbi Rosidayani	75	11	Devi Oktaviani	61	11	Faisal Iza Maul	60
12	Jefri Irawan P	65	12	Didam Saputra	75	12	Farhan Fania	75
13	Laxmi Kusuma W	69	13	Dwi Prawesti	55	13	Fatin Lutfianing	79
14	Muh. Rizky Agasta	55	14	Erista Setya	77	14	Hesfiana	80
15	Nitta Pertiwi	68	15	Fidha Amelia	68	15	Imroatuh Sholikah	70
16	Nuring Khasanah	47	16	Franciska Lia	29	16	Maria Innocentia	32
17	Rahmawati Santi	76	17	Kholillurahma n	86	17	Resta Dias	27
18	sekara Septy	55	18	Khotimah Dwi	81	18	Saddam Ihsan	26
19	Syaiful Rohman	70	19	Kurnia Sukma	96	19	Sagita Citra	54
20	Viskana Meita	61	20	Latifah Aldini	78	20	Tita antika	73
21	Wildan Dirgantara	53	21	Litta Fajri	90	21	Toby Fandi	25
22	Zukhrufiana Rawi	63	22	Marina Febri	83	22	Wahid hamengku	41
	Rata-rata nilai	64, 32		Rata-rata nilai	66, 18		Rata-rata nilai	65, 95

Berdasarkan observasi kelas yang telah dilakukan peneliti di SMA N 1 Temon yang merupakan salah satu SMA di Kulon Progo pada saat pembelajaran ekonomi di kelas XI IPS 1 peserta didik masih cenderung pasif baik dalam bertanya, menjawab pertanyaan maupun berdiskusi di dalam kelas. Tercatat hanya ada 4 siswa dari 22 siswa yang aktif dalam pembelajaran di kelas. Hal ini tentunya belum mencerminkan tujuan dari kurikulum 2013 yang diterapkan di sekolah ini.

Pendidik juga belum menggunakan strategi dan metode yang tepat untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga pada saat pembelajaran peserta didik cenderung diam dan hanya sebagai pendengar, jarang adanya interaksi yang positif antara pendidik dan peserta didik. Banyak siswa tidak memperhatikan guru yang sedang menerangkan. Dari hasil nilai ulangan harian ekonomi siswa kelas XI IPS 1 memiliki persentase nilai terendah dibanding kelas XI IPS 2 dan 3. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang sudah ditetapkan di SMA N 1 Temon sebesar 75.

Tabel . 2. Daftar Rata-rata Nilai Ulangan Harian Ekonomi kelas XI IPS Semester Ganjil Tahun Ajaran 2016/2017:

Kelas	Rata-Rata Nilai Ulangan Harian XI IPS
XI IPS 1	64,32
XI IPS 2	66,18
XI IPS 3	65,95

Melihat hasil belajar yang ditunjukkan di atas, tentunya perlu adanya perubahan dalam segi pembelajaran. Karena itu pendidik harus menggunakan metode dan cara mengajar yang berbeda yang menekankan aktivitas pembelajaran menarik agar peserta didik tidak hanya sebagai pendengar dan sibuk bermain dengan temannya, sehingga ada peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa.

Slavin (2005: 4) memberi pengertian pembelajaran kooperatif seperti tertulis di bawah ini:

“Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing”.

Ada berbagai macam metode pembelajaran kooperatif, salah satu metode pembelajaran yang dimungkinkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah metode *Snowball Throwing*. Metode pembelajaran *Snowball Throwing* memiliki kelebihan sendiri dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain, merupakan paradigma pembelajaran efektif yang merupakan rekomendasi UNESCO, yakni : belajar mengetahui (*learning to know*), belajar bekerja (*learning to do*), belajar hidup bersama (*learning to live together*), dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*). Penggunaan metode pembelajaran *Snowball Throwing* dapat melibatkan siswa menjadi aktif. Melalui penerapan metode *snowball throwing*, dapat melatih siswa berani mengemukakan pendapat, bekerja sama dan tanggung jawab, suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada kelompok lain.

Penggunaan metode pembelajaran *snowball throwing* melibatkan siswa untuk membuat pertanyaan yang akan dilemparkan kepada kelompok lain untuk menjawab pertanyaan tersebut dan pembelajaran menjadi lebih menarik. Maka dari hasil observasi tersebut maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di SMA N 1 Temon dengan judul “ Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Kelas XI

IPS 1 Melalui Penerapan Metode *Snowball Throwing* pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Temon Tahun Ajaran 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran tidak interaktif antara guru dan siswa.
2. Hasil belajar siswa tidak maksimal, dengan 16 siswa dari 22 siswa yang belum memenuhi standar nilai KKM sebesar 75.
3. Sebanyak 16 siswa dari 22 siswa masih remidi ulangan tengah semester.
4. Metode mengajar yang digunakan guru hanya menggunakan metode ceramah saja.
5. Penggunaan metode ceramah menyebabkan aktivitas belajar siswa di kelas tidak maksimal. Ceramah yang dilakukan oleh guru cenderung membosankan karena guru hanya menerangkan isi dari materi, sehingga respon dari siswa kurang.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti perlu membatasi masalah pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar ekonomi kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Temon tahun ajaran 2016/2017 dengan penerapan metode *snowball throwing*.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dikemukakan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *snowball throwing* dapat meningkatkan aktivitas belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Temon tahun ajaran 2016/2017 ?
2. Bagaimana penerapan metode *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Temon tahun ajaran 2016/2017 ?

E. Tujuan Penelitian

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Temon tahun ajaran 2016/2017 melalui penerapan metode *snowball throwing*.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Temon tahun ajaran 2016/2017 melalui penerapan metode *snowball throwing*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, guru, siswa dan sekolah

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan yang nantinya akan berguna ketika menjadi seorang guru serta menambah wawasan bagi penulis tentang metode belajar yang menarik untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

2. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa karena metode pembelajaran lebih menarik dan memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran di kelas.

3. Bagi Guru

Memberikan variasi kepada guru mengenai metode pembelajaran dengan menggunakan metode *snowball throwing* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mata pelajaran Ekonomi.

4. Bagi Sekolah

Sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Temon tahun ajaran 2016/2017 melalui penerapan metode pembelajaran yang lebih variatif dan menyenangkan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Aktivitas Belajar
 - a. Pengertian Aktivitas Belajar

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu siswa dan guru. Siswa dalam kegiatan belajar berperan aktif sebagai pelaku proses belajar dan mengambil ilmu yang diberikan oleh guru. Sebaliknya guru berperan sebagai faktor pembantu serta mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran untuk melakukan kegiatan di dalam kelas baik fisik maupun non fisik. Guru sebagai pengarah siswa hendaknya mampu merencanakan pembelajaran yang akan melibatkan berbagai aktivitas siswa di dalam kelas. Dengan adanya kedua peran yang saling berkaitan antara siswa dan guru tersebut, proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik.

Menurut Evelin Siregar dan Hartini Nara (2010: 4) belajar adalah sebuah proses yang kompleks yang di dalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut adalah: (1) bertambahnya jumlah pengetahuan, (2) adanya kemampuan mengingat dan memproduksi, (3) adanya penerapan pengetahuan, (4) menyimpulkan makna, (5) menafsirkan dan mengaitkan dengan realitas, dan (6). Adanya perubahan sebagai pribadi. Menurut Baharuddin (2007:12) belajar merupakan

aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman. Dengan demikian, belajar dapat membawa perubahan bagi si pelaku, baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Slavin (dalam Baharuddin, 2007:116) menyatakan bahwa dalam proses belajar dan pembelajaran siswa harus aktif dan siswa menjadi pusat kegiatan belajar dan pembelajaran di kelas. Sardiman (2012:97) mengungkapkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, subjek didik/siswa harus aktif berbuat. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukan aktivitas. Tanpa aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik.

Berdasarkan beberapa pandangan yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan pengetahuan/kemampuan baru yang dapat membawa perubahan baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

b. Jenis – jenis Aktivitas Belajar

Menurut Paul B. Diedrich (dalam Oemar Hamalik, 2011: 172), jenis-jenis aktivitas siswa dapat digolongkan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan-kegiatan visual seperti membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pemeran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- 2) Kegiatan-kegiatan lisan (oral) seperti mengemukakan suatu fakta atau prinsip menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.
- 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan seperti mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, dan mendengarkan radio.

- 4) Kegiatan-kegiatan menulis seperti menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
- 5) Kegiatan-kegiatan menggambar seperti membuat grafik, chart, diagram peta, dan pola.
- 6) Kegiatan-kegiatan metrik seperti melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebun.
- 7) Kegiatan-kegiatan mental seperti merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan faktor-faktor, dan membuat keputusan.
- 8) Kegiatan-kegiatan emosional seperti minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini terdapat dalam semua jenis kegiatan dan *overlap* satu sama lain.

Beberapa jenis aktivitas belajar yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah (2011: 38) yaitu:

- 1) Mendengarkan
- 2) Memandang
- 3) Meraba, membau, dan mencicipi/mengencap
- 4) Menulis
- 5) Membaca
- 6) Membuat ikhtisar atau ringkasan dan menggarisbawahi
- 7) Mengamati tabel-tabel, diagram-diagram, dan bagan-bagan
- 8) Menyusun *paper* atau kertas kerja
- 9) Mengingat
- 10) Berpikir
- 11) Latihan atau praktik

Menurut Nana Sudjana (2004: 61) menyatakan keaktifan siswa dapat dilihat dari berbagai hal:

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah.
- 3) Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.
- 7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis.
- 8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapainya.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jenis aktivitas belajar cukup kompleks dan bervariasi yang melibatkan aktivitas fisik dan aktivitas mental. Dalam penelitian ini aktivitas belajar yang digunakan adalah jenis aktivitas belajar menurut Paul B. Diedrich yang meliputi aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, aktivitas menulis, aktivitas mental, dan aktivitas emosional.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku, berhasil atau tidaknya belajar dipengaruhi beberapa faktor. Ngalim Purwanto (2014: 102) menggolongkan faktor yang mempengaruhi belajar menjadi 2 macam, yaitu:

- 1) Faktor yang ada dalam diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual yang meliputi faktor kematangan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.
- 2) Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial. Yang termasuk faktor ini antara lain faktor keluarga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dalam motivasi sosial.

Ngalim Purwanto (2014: 104) mengatakan bahwa faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang terpenting, karena sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan guru dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan kepada siswa serta kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat yang disediakan di sekolah, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai siswa. cara mengajar dan alat-

alat pembelajaran dapat dituangkan dalam model pembelajaran yang dipilih oleh guru.

Menurut Wina Sanjaya (2013:143-146) terdapat 3 faktor yang memengaruhi aktivitas belajar siswa, yaitu:

1) Guru

Ada beberapa hal yang memengaruhi Aktivitas Belajar Akuntansi dipandang dari sudut guru, yaitu kemampuan guru, sikap profesionalitas guru, latar belakang pendidikan guru, dan pengalaman mengajar.

a) Kemampuan guru

Guru yang memiliki kemampuan yang tinggi akan bersikap kreatif dan inovatif yang selamanya akan mencoba dan mencoba menerapkan berbagai penemuan baru yang dianggap lebih baik untuk membelajarkan siswa. Kemampuan dalam proses pembelajaran berhubungan erat dengan cara guru mengimplementasikan perencanaan pembelajaran, yang mencakup kemampuan menerapkan keterampilan dasar mengajar dan keterampilan mengembangkan berbagai metode pembelajaran yang dianggap mutakhir.

Keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki seperti keterampilan bertanya, keterampilan variasi stimulus, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan memberikan penguatan (*reinforcement*) dan lain sebagainya.

Sedangkan, keterampilan mengembangkan model pembelajaran contohnya mengembangkan model inkuiri, *discovery*, model keterampilan proses, model pembelajaran, metode klinis, *advance organizer*, dan lain sebagainya.

b) Sikap Profesionalitas Guru

Guru yang profesional selamanya akan berusaha untuk mencapai hasil yang optimal. Ia tidak akan merasa puas dengan hasil yang telah dicapai. Oleh karenanya ia akan selalu belajar untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan meningkatkan kemampuan dan keterampilannya, misalnya dengan melacak berbagai sumber belajar melalui kegiatan membaca.

c) Latar Belakang Pendidikan Guru dan Pengalaman Mengajar

Dengan latar belakang pendidikan yang tinggi, memungkinkan guru memiliki pandangan dan wawasan yang luas terhadap variabel-variabel pembelajaran seperti pemahaman tentang psikologi anak, pemahaman terhadap unsur lingkungan dan gaya belajar siswa, pemahaman tentang berbagai model, dan metode pembelajaran. Guru yang telah memiliki jam terbang mengajar yang tinggi memungkinkan ia lebih mengenal berbagai hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

2) Sarana Belajar

a) Ruang Kelas

Ruang kelas yang terlalu sempit misalnya, akan memengaruhi kenyamanan siswa dalam belajar. Demikian juga dengan penataan kelas. Kelas yang tidak ditata dengan rapi, tanpa ada gambar yang menyegarkan, ventilasi yang kurang memadai, dan sebagainya akan membuat siswa cepat lelah dan tidak bergairah dalam belajar. Yang juga harus diperhatikan dalam penataan ruang kelas adalah desain tempat duduk siswa.

b) Media dan sumber belajar

Siswa memungkinkan untuk belajar dari berbagai sumber informasi secara mandiri, baik dari media grafis seperti buku, majalah, surat kabar, buletin, dan lain-lain; atau dari media elektronik seperti radio, televisi, film slide, video, komputer, atau mungkin dari internet. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran yang berfokus pada aktivitas akan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dan pemanfaatan media dan sumber belajar.

3) Lingkungan Belajar

Ada dua hal yang termasuk ke dalam faktor lingkungan belajar, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan psikologis. Lingkungan fisik meliputi keadaan dan kondisi sekolah, misalnya jumlah kelas, laboratorium, perpustakaan, kantin, kamar kecil yang tersedia, serta di mana lokasi sekolah itu berada. Yang termasuk ke dalam lingkungan fisik ini juga adalah keadaan dan jumlah guru. Keadaan guru misalnya adalah kesesuaian bidang studi yang melatar belakangi pendidikan guru

dengan mata pelajaran yang diberikannya. Lingkungan psikologis adalah iklim sosial yang ada di lingkungan sekolah itu. Misalnya keharmonisan hubungan antara guru dengan guru, antara guru dengan kepala sekolah, termasuk keharmonisan antara pihak sekolah dengan orang tua.

Berdasarkan beberapa faktor di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar dipengaruhi dari dalam diri siswa itu sendiri dan juga faktor luar. Salah satu faktor luar yang dikemukakan di atas adalah faktor dari model pembelajaran *Snowball Throwing* yang menuntut siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

d. Manfaat Aktivitas Belajar

Aktivitas siswa dalam proses belajar sangat penting, karena pembelajaran tanpa adanya aktivitas dari siswa tidak mungkin berjalan dengan baik. Hal ini menjelaskan bahwa manfaat aktivitas belajar adalah komponen penting untuk mendukung proses pembelajaran yang baik sehingga tujuan dari pembelajaran itu sendiri dapat tercapai. Menurut Oemar hamalik, (2011: 91) tentang manfaat aktivitas dalam proses pembelajaran:

- 1) Siswa mencari dan mengalami pengalaman sendiri.
- 2) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa.
- 3) Memupuk kerjasama dan harmonisasi di kalangan para siswa yang pada gilirannya akan memperlancar kerja kelompok.
- 4) Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual.
- 5) Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis.

- 6) Membina dan memupuk kerjasama antar sekolah dan masyarakat dan hubungan antara guru dan orang tua siswa, yang bermanfaat dalam pendidikan siswa.
- 7) Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistik dan konkret, sehingga mengembangkan pemahaman dan berfikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.
- 8) Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana baiknya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamika.

Manfaat dari aktivitas belajar juga dikemukakan oleh Martinis Yamin (2007: 77) bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Guru seharusnya memahami pentingnya aktivitas siswa dalam pembelajaran. sehingga dapat mendorong dan memotivasi siswa untuk aktif. Guru harus bisa menanamkan kesadaran pada diri siswa akan pentingnya aktivitas, sehingga aktivitas belajar akan timbul dari kesadaran siswa pribadi. Ketika budaya untuk aktif saat pembelajaran sudah tertanam, maka potensi yang dimiliki siswa akan berkembang dan tujuan pembelajaran yang diinginkan akan tercapai.

Manfaat aktivitas belajar dalam pembelajaran ekonomi sendiri adalah mendukung jalannya pembelajaran yang baik agar tujuan pembelajaran ekonomi dapat tercapai. Banyak manfaat yang diperoleh dari aktivitas belajar yang tinggi. Manfaat aktivitas dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- 2) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral.
- 3) Memupuk kerja sama yang harmonis di kalangan siswa.
- 4) Para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri.

- 5) Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis.
 - 6) Mempererat hubungan sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dengan guru.
 - 7) Pengajaran diselenggarakan secara realistik dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindari verbalitas.
 - 8) Pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat.
- (Oemar Hamalik, 2013: 175-176)

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Proses belajar akan menghasilkan output yang dinamakan hasil belajar.

Hasil belajar merupakan puncak dari rangkaian proses belajar yang kemudian dievaluasi oleh guru. Hasil evaluasi tersebut kemudian menjadi gambaran berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap siswanya.

Hasil belajar siswa pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencangkup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian dan pengukuran hasil belajar dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendekatan dan pengajaran (Nana Sudjana, 2005: 3).

Hasil belajar siswa menurut Benjamin S. Bloom pada umumnya adalah menyangkut perubahan tiga ranah yakni ranah kognitif, afektif, dan ranah psikomotorik (Nana Sudjana, 2005: 22). Menurut Abdurrahman (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2008: 14) hasil belajar adalah kemampuan yang

diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Siswa dikatakan berhasil dalam belajar ketika siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Menurut peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 pasal 64, penilaian hasil belajar oleh pendidik dibagi menjadi lima jenis kelompok mata pelajaran, yaitu:

- 1) Penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.
- 2) Penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.
- 3) Penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran estetika.
- 5) Penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan.

Mata pelajaran ekonomi yang merupakan objek yang diteliti termasuk kedalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi. Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tahapan puncak pencapaian tujuan pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar ekonomi yang diteliti dalam penelitian ini berupa aspek kognitif saja, karena aspek kognitif akan dapat diketahui seberapa besar kemampuan siswa dalam menguasai isi mata pelajaran.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar menjadi penentu berhasil atau tidaknya proses pembelajaran secara maksimal. Hasil belajar kadang tidak sesuai dengan apa yang menjadi tujuan pembelajaran itu sendiri. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Dr. Ahmad Susanto,

M.Pd (2012: 14) ada tiga faktor penting dari anak yang mempengaruhi keberhasilan siswa belajar, faktor itu adalah kecerdasan anak, kesiapan anak, dan bakat anak. Menurut muhibbin Syah (2012: 145) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 macam yaitu: (1) faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa meliputi aspek fisiologis seperti keadaan mata dan telinga dan aspek psikologis seperti intelegensi, (2) faktor eksternal (faktor dari luar siswa) meliputi lingkungan sosial (guru, teman-teman, dan sebagainya), (3) faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Faktor pendekatan belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga semakin mendalam cara belajar siswa maka semakin baik hasilnya.

c. Penilaian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Dimyanti dan Mudjiono, 2009: 3). Hasil belajar dapat dikatakan tuntas apabila telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh pengajar mata pelajaran. Pada dasarnya untuk mengukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran sangatlah sulit, karena nilai yang muncul dari hasil ulangan atau tes masih

belum bisa dipastikan apakah hasil yang didapat siswa adalah hasil yang sebenarnya.

Menurut Evelin Siregar dan Hartini Nara (2010: 145) penilaian hasil belajar sebagai salah satu komponen dari penilaian, akan lebih efektif bila mengikuti peraturan berikut:

- 1) Jelas merinci apa yang akan dinilai yang menjadi prioritas dalam proses penilaian.
- 2) Suatu prosedur penilaian haruslah diseleksi karena berkaitan dengan karakteristik unjuk kerja yang diukur.
- 3) Penilaian yang komprehensif membutuhkan beraneka prosedur.
- 4) Penilaian membutuhkan pengetahuan mengenai keterbatasannya.
- 5) Penilaian merupakan suatu cara untuk mendapatkan apa yang akan diinginkan.

Menurut Furqon Hidayatullah (2009: 79), pembelajaran dapat dikatakan berkualitas jika memiliki beberapa indikator, yaitu:

- 1) Pembelajaran yang menantang atau pembelajaran yang memberikan tantangan kepada peserta didik untuk melakukan dan menyelesaikan, akan membuat anda muncul rasa ingin mencoba, ingin melakukan, ingin menyelesaikan tugas guru atau ingin memecahkan masalah.
- 2) Pembelajaran yang menyenangkan yang akan mendorong peserta didik untuk belajar dan menyebabkan peserta didik tertarik terhadap pembelajaran tersebut.
- 3) Pembelajaran yang mendorong eksplorasi dan mengembangkan sendiri pelajaran yang telah disajikan guru sebagai tindak lanjutnya karena adanya pembelajaran yang menantang dan menyenangkan.
- 4) Memberi pengalaman sukses yaitu adanya perasaan yang menyenangkan dan membanggakan bagi peserta didik sebagai akibat berhasil memecahkan sesuatu.
- 5) Mengembangkan kecakapan berfikir yang dapat dilihat pada kreatifitas peserta didik.

Indikator inilah yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kualitas pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa. Kualitas pembelajaran ini nantinya akan mempengaruhi keberhasilan belajar yang didapatkan oleh siswa. Semakin berkualitas suatu pembelajaran maka akan

semakin besar pula keberhasilan siswa dalam menerima pembelajaran dari guru.

Menurut Djamarah (2006: 107), terdapat taraf atau tingkatan dalam mengukur keberhasilan sebagai berikut :

- 1) Istimewa/maksimal, apabila seluruh bahan pelajaran dapat dikuasai oleh siswa.
- 2) Baik sekali/optimal, apabila sebagian besar bahan pelajaran dapat dikuasai 76%-99%.
- 3) Baik/ minimal, apabila bahan pelajaran hanya dikuasai 60%-75%.
- 4) Kurang, apabila bahan pelajaran yang dikuasai kurang dari 60%.

Berdasarkan uraian beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pengalaman belajar siswa, dilakukan pengukuran tingkat pencapaian siswa. Dari hasil pengukuran ini guru memperoleh data informasi hasil proses belajar siswa kemudian memberikan evaluasi atas keberhasilan pengajaran guna perbaikan proses pembelajaran selanjutnya.

3. Metode *Snowball Throwing*

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Agus Suprijono (2009: 46) model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu dari jenis model pembelajaran. Menurut Evelin Siregar dan Hartini Nara (2010: 115), pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menekankan aktivitas kolaboratif siswa dalam belajar yang berbentuk kelompok mempelajari materi pelajaran, dan memecahkan masalah secara kolektif kooperatif. Sedangkan menurut Tukiran Taniredja (2012: 55)

pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan *system* pengelompokkan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan (*reward*), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan (Wina Sanjaya, 2009: 239), sedangkan menurut Abdurrahman dan Bintoro (2000: 78) pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih asah, silih asih, dan silih asuh antara siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata.

Menurut Kokom Komala (2013: 62-69) model-model pembelajaran kooperatif meliputi:

- 1) *Number Heads Together* (Kepala Bernomor) dari Spencer Kagan (1992).

Model pembelajaran di mana siswa diberi nomor dan dibuat suatu kelompok kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa.

- 2) *Cooperative Script* (Skrip Kooperatif) dari Slavin (1995).

Model pembelajaran di mana siswa bekerja berpasangan, dan secara lisan bergantian mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.

- 3) *Student Teams Achievement Division* (STAD) (Tim Siswa Kelompok Prestasi) dari Slavin (1995).

Model pembelajaran yang mengelompokkan siswa secara heterogen, kemudian siswa yang pandai menjelaskan pada anggota lain sampai mengerti.

- 4) *Think Pair and Share* (Frank Lyman, 1985).

Model pembelajaran ini merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Think Pair and Share merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas.

- 5) *Jigsaw* (Model Tim Ahli) dari Aronson, Blaney, Stephen, Sikes, dan Snapp (1978).

Guru membagi satuan informasi yang besar menjadi komponen-komponen lebih kecil, kemudian membagi kelompok yang terdiri dari empat orang siswa, sehingga setiap anggota bertanggung jawab terhadap subtopik yang sama membentuk kelompok lagi yang terdiri dari dua atau tiga orang. Selain itu siswa tersebut kembali lagi ke kelompok masing-masing sebagai ahli dalam subtopiknya dan mengajarkannya kepada temannya.

- 6) *Snowball Throwing* (Melempar Bola Salju).

Model pembelajaran yang menggali keterampilan siswa membuat dan menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui suatu permainan imajinatif dengan membentuk dan melempar bola salju.

7) *Team Games Tournament* (TGT).

Model TGT adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan *serta reinforcement*.

8) *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) (Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis) dari Slavin (1995).

Model pembelajaran ini untuk melatih kemampuan siswa secara terpadu antara membaca dan menemukan ide pokok suatu wacana secara tertulis dan memberikan tanggapan terhadap wacana secara tertulis.

9) *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) Spencer Kagan 1992

Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk bekerja dalam kelompok kecil empat sampai enam orang untuk bekerja sama satu sama lain. Pembelajaran kooperatif didasarkan pada pemikiran bahwa siswa bekerja bersama-sama dalam belajar dalam satu kelompok. Peneliti menetapkan model *snowball throwing* karena dengan pembelajaran berbasiskan permainan akan menyenangkan dan lebih di *respon* oleh siswa sehingga siswa akan senang menjadi bagian dari penelitian ini, tentunya dengan melihat sisi

keunggulan dan kelemahan model pembelajaran *snowball throwing* ini. Hal positif dari pembelajaran kooperatif ini sendiri adalah adanya harapan berupa peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa ketika pembelajaran ini diterapkan.

b. Pengertian Metode *Snowball Throwing*

Metode *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran tersebut mengandung unsur-unsur pembelajaran kooperatif. *Snowball* artinya bola salju sedangkan *Throwing* artinya melempar. Arahman (2010: 3) menyebutkan *Snowball Throwing* dapat diartikan sebagai suatu metode pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh. Meskipun tidak ada teori yang secara rinci mengenai metode *snowball throwing* , metode ini memiliki kesamaan dengan metode yang dikembangkan Malvin L. Silberman yaitu metode *Collage Ball* (Permainan Bola Guling) sebagai cabang dari pembelajaran *Active Learning*. Pembelajaran dengan metode ini menekankan peran aktif siswa dalam membangun pemahaman terhadap suatu materi. Perbedaan metode *Collage Ball* dengan *Snowball Throwing* hanya pada pengelompokan siswa. *Collage Ball* lebih menilai tiap-tiap individu saja tanpa adanya

pembagian kelompok, sedangkan *Snowball Throwing* menilai aktivitas berdasarkan keaktifan masing-masing siswa dalam kelompoknya.

c. Langkah-langkah Metode *Snowball Throwing*

Langkah-langkah pelaksanaan metode pembelajaran *Snowball Throwing* adalah :

- 1) Pendidik menyampaikan materi yang akan disajikan.
- 2) Pendidik membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- 3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya dan menyampaikan materi yang telah disampaikan oleh pendidik kepada temannya dan mendiskusikan materi.
- 4) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kerja untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang telah dijelaskan.
- 5) Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 5 menit.
- 6) Setelah siswa mendapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- 7) Pendidik memberikan kesimpulan.
- 8) Pendidik mengevaluasi kegiatan tersebut dengan cara memberikan komentar sekaligus memberikan penilaian mengenai jenis dan bobot pertanyaan, rumusan kalimat, kemudian memberikan contoh rumusan yang benar.
- 9) Penutup.

d. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Snowball Throwing*

Metode *Snowball Throwing* memiliki kelebihan dan kelemahan.

Menurut Safitri (2011: 19) kelebihan model *Snowball Throwing* antara lain:

- 1) Melatih kesiapan murid dalam merumuskan pertanyaan dengan bersumber pada materi yang diajarkan serta saling memebrikan pengetahuan.
- 2) Murid lebih memahami dan mengerti secara mendalam tentang materi pelajaran yang dipelajari. Hal ini disebabkan karena murid mendapat penjelasan dari teman sebaya yang secara khusus disiapkan oleh guru serta mengerahkan pengelihatan, pendengaran, menulis dan berbicara mengenai materi yang didiskusikan dalam kelompok.
- 3) Dapat membangkitkan keberanian murid dalam mengemukakan pertanyaan kepada teman lain maupun guru.
- 4) Melatih murid menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya dengan baik.
- 5) Merangsang murid mengemukakan pertanyaan sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan dalam pelajaran tersebut.
- 6) Dapat mengurangi rasa takut murid dalam bertanya kepada teman maupun guru.
- 7) Murid akan lebih mengerti makna kerjasama dalam menemukan pemecahan suatu masalah.
- 8) Murid akan memahami makna tanggung jawab.

- 9) Murid akan lebih bisa menerima keragaman atau heterogenitas suku, sosial, budaya, bakat dan intelegensi.
- 10) Murid akan terus termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya.

Selain memiliki kelebihan, model *Snowball Throwing* ini juga memiliki kelemahan diantaranya :

- 1) Terciptanya suasana kelas yang kurang kondusif.
- 2) Adanya siswa yang bergantung pada siswa lain.

Berdasarkan kelebihan dan kelemahan dari metode *Snowball Throwing* ini dapat disimpulkan bahwa, meski memiliki beberapa kelemahan metode ini tetap mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Adanya kelemahan tersebut dapat ditutupi dengan pemisahan siswa yang sering membuat gaduh di kelas dan memasukkan siswa tersebut kedalam kelompok yang tidak suka membuat gaduh dan serius di kelas, serta pemberian kuis individu dan penghargaan untuk memotivasi siswa. Pembelajaran ini sangat cocok digunakan di kelas yang siswanya kurang aktif dan hasil belajar rendah, karena metode ini menuntut siswa dalam kelompok harus berpartisipasi aktif membuat pertanyaan maupun berdiskusi merumuskan pertanyaan, otomatis ketika mereka aktif di kelas materi yang dipelajari/ yang dijelaskan oleh temannya lebih gampang terserap. Dampaknya ketika guru memberikan soal latihan pada akhir pembelajaran, siswa akan mudah menjawab soal tersebut dengan baik dan benar.

B. Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Erisya Hanifati (2014) yang berjudul *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Minat Dan Aktivitas Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Bantul Tahun Ajaran 2013/2014*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode *Snowball Throwing* dapat meningkatkan Minat Belajar Akuntansi dan Aktivitas Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Bantul Tahun Ajaran 2013/2014. Hal itu dibuktikan dengan adanya peningkatan pada indikator Minat Belajar Akuntansi pada siklus 1 diperoleh rata-rata sebesar 71,28% dan pada siklus 2 sebesar 82,55%, terjadi peningkatan sebesar 11,27%. Sedangkan Rata-rata skor Aktivitas Belajar Akuntansi siklus 1 sebesar 80,49% dan pada siklus 2 diperoleh rata-rata skor 91,58%, terjadi peningkatan Aktivitas belajar sebesar 11,09%.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Iswari Mahardika (2015) yang berjudul *Upaya Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Melalui Metode Snowball Throwing pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Temanggung*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *snowball throwing* mampu meningkatkan aktivitas belajar, berdasar hasil observasi pada siklus I menunjukkan aktivitas belajar siswa sebesar 61,42%, sedangkan berdasarkan penilaian angket 76,90%. Pada siklus II

mengalami peningkatan menjadi sebesar 84,41% berdasar hasil pengamatan dan 87,09% berdasarkan hasil penilaian melalui angket, sehingga masing-masing mengalami peningkatan 22,99% dan 10,19%. Sedangkan untuk hasil belajar terjadi peningkatan hasil belajar. Berdasarkan jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus I sebesar 67,64% mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 18,48% menjadi 86,12% dan sudah melebihi kriteria keberhasilan tindakan yaitu rata-rata persentase indikator hasil belajar mengalami peningkatan mencapai sama dengan 76% ke atas.

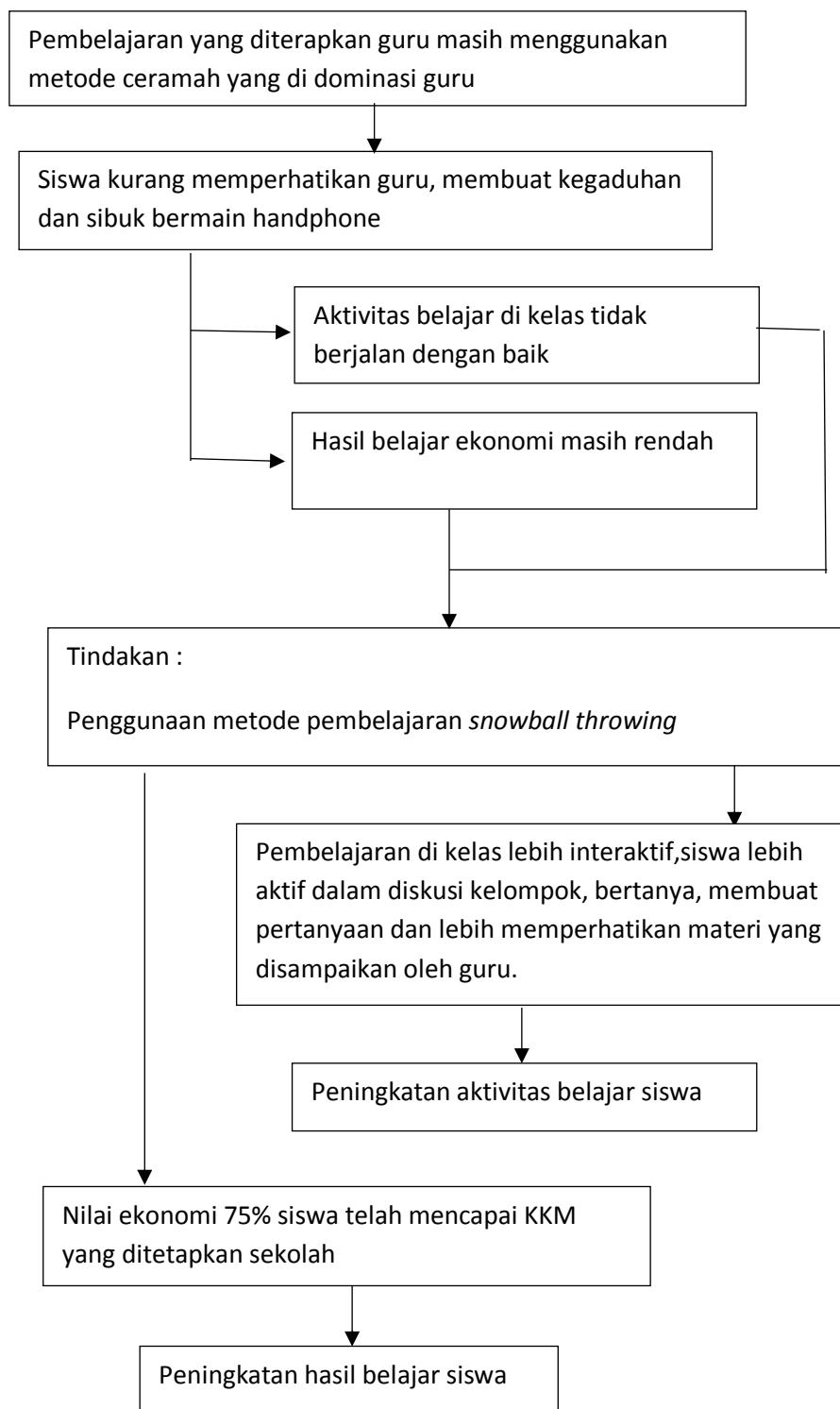
C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran ekonomi di kelas XI IPS 1 SMA N 1 Temon Tahun Ajaran 2016/2017 mengenai metode konvensional yang masih diterapkan oleh guru. Penggunaan metode konvensional ini tidak mendorong siswa untuk aktif di kelas, melainkan pembelajaran yang cenderung dikuasai oleh guru. Pembelajaran konvensional memiliki kelemahan dalam segi ke aktifan. Hal ini yang dialami siswa kelas XI IPS 1 SMA N 1 Temon, siswa di kelas cenderung kurang, banyak siswa yang tidak memperhatikan guru saat menerangkan dan sibuk berbincang-bincang dengan teman maupun bermain handphone. Pembelajaran yang baik merupakan pembelajaran yang melibatkan peran serta guru maupun siswa. Guru harus mampu menyampaikan materi dengan baik dan dapat di mengerti oleh siswa serta mampu membuat suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga siswa mampu memberikan *feedback*

berupa aktivitas yang positif di kelas. Agar pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai, maka salah satu faktor yang berperan dalam upaya menciptakan pembelajaran yang baik adalah penggunaan metode mengajar yang tepat, menarik, dan menyenangkan. Penggunaan metode yang tepat diharapkan mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga pada akhirnya hasil belajar siswa akan meningkat.

Metode pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu metode yang mampu menghidupkan suasana pembelajaran yang aktif dan dapat mendorong siswa pada kegiatan mengkontruksi materi yang disampaikan guru. Aktivitas utama dalam metode *Snowball Throwing* ini adalah siswa dituntut mampu menguasai materi dan mampu menjawab pertanyaan yang dibuat dalam bentuk bola-bola yang dilemparkan ke kelompok lain. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membuat penelitian berjudul “Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 Melalui Penerapan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Temon Tahun Ajaran 2016/2017”.

Kerangka berfikir penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Berfikir Penggunaan Metode *Snowball Throwing*

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penerapan metode *snowball throwing* pada kelas XI IPS 1 SMA N 1 Temon mampu meningkatkan aktivitas belajar ekonomi siswa di kelas.
2. Penerapan metode *snowball throwing* pada kelas XI IPS 1 SMA N 1 Temon mampu meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa di kelas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

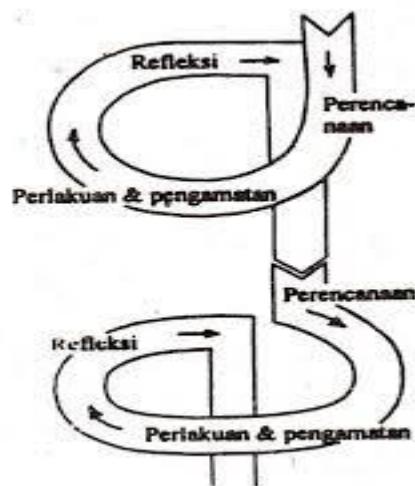
1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah praktis di dalam kelas untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran, meningkatkan hasil belajar, dan menemukan model pembelajaran inovatif untuk memecahkan masalah yang dialami oleh pendidik dan peserta didik (Saur Tampubolon, 2013: 19). Jenis penelitian tindakan kelas ini dipilih karena penelitian tindakan kelas merupakan salah satu teknik agar pembelajaran yang dikelola peneliti selalu mengalami peningkatan melalui perbaikan secara terus menerus. Peningkatan hasil belajar siswa dikarenakan pada penelitian tindakan kelas terdapat proses refleksi diri (*self reflection*) yakni upaya menganalisis untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Proses perbaikan dilakukan melalui perencanaan dan pengimplementasian dalam proses pembelajaran sesuai dengan program pembelajaran yang telah disusun.

2. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk tahapan siklus pengulangan hingga mencapai hasil yang terbaik. Masing-masing siklus terdiri dari beberapa komponen, antara lain perencanaan, pelaksanaan tindakan dan

observasi, serta refleksi. Langkah-langkah penelitian ini dapat dilihat pada gambar alur penelitian model Kemmis & Taggart di bawah ini.



Gambar 2. Alur Penelitian Model Kemmis & Taggart

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus. Secara rinci kegiatan pada masing-masing siklus akan dijabarkan sebagai berikut :

a. Siklus I

Siklus I terdiri dari tahap perencanaan (*planning*), tahap tindakan/pelaksanaan (*action*), tahap pengamatan (*observation*), dan tahap refleksi.

1) Tahap Perencanaan (*planning*)

- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang kegiatannya disusun sesuai dengan metode pembelajaran *snowball throwing*.
- Menyiapkan materi pelajaran yang akan diajarkan.

- c) Menyusun instrumen penelitian yang berupa lembar observasi aktivitas belajar, soal *post test*, dan angket. Angket yang diberikan kepada siswa berupa angket aktivitas belajar siswa terhadap mata pelajaran ekonomi sebelum dan sesudah penerapan metode *snowball throwing*.
- 2) Tindakan/pelaksanaan (*action*)
 - a) Sebelum penerapan metode *snowball throwing*, peneliti melakukan observasi terhadap siswa untuk mengetahui hasil belajar ekonomi.
 - b) Kegiatan pembelajaran diusahakan sesuai alur/tahapan dalam penggunaan metode *snowball throwing*.
 - c) Selama proses pembelajaran peneliti mengamati aktivitas belajar yang dilakukan di kelas dan mencatat ke dalam lembar observasi aktivitas belajar.
 - d) Pada siklus ini terdapat tiga kegiatan pembelajaran berupa kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.
- 3) Pengamatan (*observation*)

Pengamatan atau observasi adalah proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti di mana peneliti mengamati situasi penelitian. Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan suatu kondisi tempat, interaksi sosial, proses belajar mengajar, dan tingkah laku individu/kelompok. Pengamatan yang dilakukan peneliti disini untuk mengetahui : (a) aktivitas belajar

siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas, data kemajuan hasil belajar siswa. Observasi terhadap proses tindakan ini dilaksanakan untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan yang dilakukan sebagai acuan orientasi pada masa yang akan datang. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan.

4) Refleksi (*reflection*)

Refleksi ini merupakan tahap terakhir siklus I di mana terdapat upaya evaluasi yang dilakukan terkait dengan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan kemudian dilakukan analisis dan refleksi. Guru bersama peneliti melakukan refleksi melalui analisis terhadap tindakan yang sudah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti bersama guru menyusun rencana pemecahan masalah untuk memperbaiki kegiatan yang belum maksimal pada siklus I.

b. Siklus II

Siklus II disusun setelah siklus I telah selesai dilaksanakan, siklus II ini dilakukan untuk memperbaiki kekurangan pada proses pembelajaran siklus I. Tahap-tahapan siklus II sama dengan tahap-tahapan pada siklus I yang meliputi perencanaan (*planning*), tahap tindakan/pelaksanaan (*action*), tahap pengamatan (*observation*), dan tahap refleksi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan ini dilaksanakan di kelas XI IPS 1 SMA N 1 Temon yang beralamat di Desa Kibon Rejo, Temon, Kulon Progo. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2016/2017 bulan Agustus-September 2016.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini yaitu kelas XI IPS 1 SMA N 1 Temon tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 22 siswa. sedangkan objek penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar siswa dengan penerapan metode *snowball throwing*.

D. Definisi Operasional

1. Metode Pembelajaran *Snowball Throwing*

Metode *Snowball Throwing* adalah suatu metode pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh. Metode *snowball trowing* ini menuntut siswa untuk aktif dan tanggap setiap kali mendapatkan pertanyaan maupun membuat pertanyaan.

2. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar ekonomi adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa untuk memperoleh ilmu dalam bidang ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode *snowball throwing* untuk merangsang siswa lebih aktif dan berkompetisi dalam proses pembelajaran ekonomi di kelas. Aktivitas belajar ekonomi di kelas meliputi : (a) siswa memperhatikan guru

saat menerangkan pembelajaran (*visual activities*), (b) siswa memberikan pertanyaan kepada siswa atau guru tentang materi (*oral activities*), (c) siswa mendengarkan penjelasan dari guru maupun jawaban dari teman (*listening activities*), (d) siswa mencatat materi pelajaran yang telah dijelaskan (*writing activities*), (e) siswa berdiskusi kelompok (*mental activities*), (f) siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran (*emotional*).

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolok ukur seberapa besar tingkat keberhasilan siswa setelah melalui proses belajar di kelas. Hasil belajar mencangkup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar ekonomi dalam penelitian ini yang diukur adalah aspek kognitif pada masing-masing individu. Pada penelitian ini hasil belajar dapat diukur dengan pemberian soal tes untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Hasil belajar siswa diukur dengan soal *post test* atau setelah melalui siklus dua siklus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dalam suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan beberapa cara dalam pengumpulan data, diantaranya:

1. Observasi

Observasi digunakan untuk pengambilan data secara langsung di lapangan. Pengambilan data ini digunakan untuk mengetahui bagaimana hasil dari penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* terhadap

aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA N 1 Temon. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis observasi partisipan, karena peneliti terlibat langsung di lapangan dan data yang sebenarnya tentang kondisi di lapangan dapat dibuktikan secara pasti kebenarannya. Menurut Nana (2004: 85) observasi partisipan adalah pengamat harus melibatkan diri atau ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok yang diamati. Kelebihan observasi partisipan adalah pengamat dapat lebih menghayati, merasakan dan mengalami sendiri seperti individu yang sempat diamatinya. Dengan demikian, hasil pengamatan akan lebih berarti, lebih objektif, sebab dapat dilaporkan sebagaimana adanya seperti yang terlihat oleh pengamat.

2. Dokumentasi

Teknik pengambilan data dengan dokumentasi dalam penelitian ini berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar penilaian aktivitas siswa, daftar hadir siswa, daftar kelompok siswa, dan foto-foto kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *snowball throwing*.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan metode pengambilan data berupa catatan-catatan yang dibuat ketika proses penelitian berlangsung. Catatan lapangan digunakan untuk mendapatkan data dalam mengetahui proses pembelajaran di kelas selama penelitian berlangsung.

F. Instrumen Penelitian

1. Lembar Observasi

Instrumen lembar observasi berisi indikator-indikator dari aktivitas belajar siswa yang diamati pada saat kegiatan penelitian berlangsung. Aspek yang akan diamati dalam penelitian ini adalah kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas belajar ekonomi, yaitu :

Tabel . 3. Pedoman indikator observasi :

No.	Indikator yang diamati	Jenis Aktivitas	Sumber
1.	Memperhatikan saat guru menerangkan	<i>Visual Activity</i>	Siswa
2.	Membaca materi pelajaran		Siswa
3.	Bertanya kepada guru atau teman dalam proses pembelajaran dan diskusi	<i>Oral Activity</i>	Siswa
4.	Mendengarkan penjelasan guru dan diskusi kelompok	<i>Listening Activity</i>	Siswa
			Siswa
5.	Mengerjakan tugas kelompok yang diberikan guru	<i>Writing Activity</i>	Siswa
6.	Mencatat materi pelajaran yang telah dijelaskan		Siswa
7.	Berdiskusi dengan sesama anggota kelompok untuk memecahkan masalah	<i>Mental Activity</i>	Siswa
8.	Mengerjakan tugas secara individu	<i>Emotional</i>	Siswa
9.	Membantu sesama anggota untuk menguasai materi pelajaran		Siswa
10.	Bersemangat dalam mengikuti Pembelajaran		Siswa

Peneliti kemudian memberikan skor kepada masing-masing indikator yang akan diamati menggunakan skala *likert* berupa empat jawaban alternatif yaitu

sangat baik, baik, tidak baik, dan sangat tidak baik (Endang Mulyatiningsih, 2011: 29). Kategori dibuat dalam rentangan mulai dari yang tertinggi sampai yang terendah. Rubik penilaian indikator yang diamati :

Tabel. 4. Kriteria penilaian alternatif skala *likert*

Kategori	Skor
Tidak aktif	0
Cukup aktif	1
Aktif	2

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan dalam penelitian ini digunakan untuk mencatat segala kejadian selama penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* saat pembelajaran ekonomi berlangsung. Kejadian-kejadian dilapangan yang mendukung penelitian dicatat menggunakan instrumen ini.

3. Tes

Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa khususnya aspek kognitif. Peneliti menggunakan melalui tahapan *post test* pada setiap siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar ekonomi. Peneliti membuat *post test* yang dilakukan selesai pembelajaran menggunakan metode *snowball trowing*. Hasil *post test* pada siklus kedua akan dibandingkan dengan hasil *post test* siklus pertama untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh akan dianalisis dan dipersentase yaitu data kuantitatif dari hasil

observasi keaktifan dan hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa XI IPS 1.

Hasil perolehan data ini akan dianalisis pada setiap siklus, agar dapat diketahui ada atau tidaknya peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dengan penerapan metode *snowball trowing* ini. Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Teknik analisis presentase keaktifan siswa

$$\% = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 5. Kategori Aktivitas Belajar Siswa

Indeks Keaktifan Siswa (%)	Kategori
0 – 25	Rendah
26 – 50	Kurang
51 – 75	Sedang
76 – 100	Tinggi

(Sumber: Suharsimi Arikunto, 2008: 156)

2. Teknik analisis data hasil belajar ekonomi

- a. Dihitung nilai rata-rata (nilai *post test*)

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor

N = Banyak subjek (Sutrisno Hadi, 2004: 13)

- b. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa

$$\% \text{ ketuntasan} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

H. Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila dalam penggunaan metode *snowball throwing* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Peneliti merumuskan indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian dengan menggunakan metode *snowball trowing* ini berhasil apabila ada peningkatan aktivitas belajar ekonomi dalam kegiatan pembelajaran di kelas dari siklus satu ke siklus dua. Tujuan pembelajaran dengan metode ini dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila aktivitas belajar siswa mampu mencapai minimal 75% siswa aktif saat pembelajaran di kelas.
2. Penelitian dengan menggunakan metode *snowball trowing* ini berhasil dan berkualitas apabila ada peningkatan hasil belajar dan mencapai tingkat keberhasilan siswa dengan minimal 75% siswa mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah sebesar 75 pada kompetensi dasar sistem upah dan pengangguran.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Prosedur Penelitian

Tindakan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2016, 5 September dan 10 September 2016. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tiga kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan. Masing-masing pertemuan selama 2 x 45 menit.

1. Tahap Penelitian Siklus I

Penelitian pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit per pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 29 Agustus 2016 pada jam ke 3 dan ke 4 sedangkan pertemuan ke dua tanggal 5 September 2016 pada jam ke 3 dan ke 4. Materi yang dipelajari pada siklus I mengenai sistem upah yang meliputi pengertian upah, jenis-jenis upah, syarat upah, dan faktor-faktor yang mempengaruhi upah. Langkah-langkah pelaksanaan dalam siklus I adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan (*planning*)

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I menerapkan metode pembelajaran *snowball throwing* (melempar bola berisi pertanyaan). Dengan menggunakan metode ini pembelajaran di dalam kelas lebih menyenangkan karena pembelajaran yang biasa dilakukan di kelas hanya menggunakan metode ceramah. Materi tentang sistem upah

dipilih sebagai tolok ukur pembelajaran yang disampaikan sebelumnya oleh guru. Berdasarkan rencana semula, kelas yang digunakan untuk penelitian adalah kelas XI IPS 1. Selanjutnya peneliti melakukan:

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP disusun oleh peneliti dengan metode pembelajaran *snowball throwing*. Materi yang diajarkan pada siklus I adalah mengenai sistem upah. RPP pada siklus I terlampir pada Lampiran 1.

2) *Hand Out*

Hand out untuk siklus I berisi materi tentang pengertian sistem upah, jenis-jenis sistem upah, faktor-faktor yang mempengaruhi upah, dan syarat-syarat upah (Lampiran 2).

3) Penyusunan Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *snowball throwing* (Lampiran 1), catatan lapangan (Lampiran 1), dan soal *post test* (Lampiran 1). Lembar observasi digunakan pada saat pembelajaran berlangsung, catatan lapangan digunakan saat pembelajaran sudah selesai, dan *post test* dilakukan pada akhir siklus I.

Pada tahap perencanaan pada siklus I, peneliti melakukan diskusi dengan guru Ekonomi. Awalnya diskusi dengan mengkonsultasikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sistem upah yang

meliputi pengertian upah, jenis-jenis upah, syarat upah, dan faktor-faktor yang mempengaruhi upah kepada guru Ekonomi. Peneliti juga berkoordinasi mengenai langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *snowball throwing, post-test*, dan pembagian kelompok dalam pembelajaran. Peneliti menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan dalam penilaian Aktivitas Belajar.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap Pelaksanaan siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit per pertemuan.

1) Pertemuan pertama

Dilaksanakan pada hari Senin tanggal 29 Agustus 2016 jam ke 3 dan 4 mulai pukul 09:45 s.d. 11:15 WIB. Materi yang diajarkan tentang pengertian sistem upah, jenis-jenis sistem upah, faktor-faktor yang mempengaruhi upah, dan syarat-syarat upah. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah siswa mampu menguasai materi sistem upah dan dapat menjelaskan materi tersebut dengan baik.

Kegiatan diawali dengan mengucap salam kemudian berdoa terlebih dahulu yang dipimpin oleh peneliti. Pertemuan pertama ini peneliti masih didampingi guru dalam melakukan pembelajaran di kelas. Selanjutnya peneliti menanyakan kehadiran siswa dengan mencatat ke dalam buku presensi siswa dan catatan peneliti. Ada 2 anak yang tidak hadir dikarenakan 1

sakit dan 1 izin tugas dari sekolah. Pembelajaran diawali dengan menginformasikan materi yang akan disampaikan kepada siswa sekaligus menjelaskan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Peneliti menjelaskan langkah-langkah metode *snowball throwing* agar siswa lebih jelas mengenai pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode ini, kemudian peneliti mengelompokkan siswa ke dalam kelompok secara acak dengan cara berhitung urut 1 sampai dengan 5. Karena jumlah siswa yang hadir ada 20 orang, maka ada 5 kelompok dengan masing-masing anggota 4 siswa, nama kelompok berdasarkan jenis warna yang meliputi merah, kuning, hijau, biru, dan orange. Masing-masing siswa pada setiap kelompok diberikan *name tag* untuk dituliskan nama. Setelah kelompok terbentuk, selanjutnya masing-masing kelompok dibagikan 1 bendel *hand out* yang berisi materi tentang sistem upah, juga *name tag*, kertas sesuai warna untuk menuliskan soal dan *cock*.

Peneliti dan guru meminta masing-masing ketua kelompok untuk maju ke depan menerima materi yang akan dibuat oleh masing-masing kelompok dan menjelaskan materi kepada anggotanya. Setelah itu masing-masing siswa diminta membuat satu pertanyaan mengenai materi yang sudah dijelaskan. Peneliti meminta masing-masing kelompok memilih salah satu

pertanyaan yang dibuat anggotanya untuk digulung dan dimasukkan kedalam *cock*. Dalam beberapa hitungan, *cock* dilemparkan ke kelompok lain. Setelah itu masing-masing kelompok berdiskusi dengan anggotanya dan mengerjakan soal yang ada di dalam *cock* tanpa melihat *hand out*. Selanjutnya peneliti meminta masing-masing perwakilan kelompok untuk maju menjelaskan jawaban kelompoknya di depan kelas, peneliti mengoreksi apakah jawaban-jawaban dari siswa sudah benar. Peneliti bersama dengan guru menyimpulkan hasil pembelajaran. Peneliti juga menginformasikan pembelajaran minggu depan masih dengan metode *snowball throwing* dengan materi yang masih sama, karena dalam pertemuan pertama ini masih banyak siswa yang kurang memahami bagaimana langkah-langkah penerapan pembelajaran dengan metode *snowball throwing* yang baik.

2) Pertemuan kedua

Dilaksanakan pada hari Senin tanggal 5 September 2016 jam ke 3 dan 4 mulai pukul 09:45 s.d. 11:15 WIB. Materi yang diajarkan masih mengenai pengertian sistem upah, jenis-jenis sistem upah, faktor-faktor yang mempengaruhi upah, dan syarat-syarat upah. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah siswa mampu menguasai materi sistem upah dengan

pembelajaran menggunakan metode *snowball throwing* dan dapat menjelaskan materi tersebut dengan baik.

Kegiatan diawali dengan mengucap salam kemudian berdoa terlebih dahulu yang dipimpin oleh peneliti. Kemudian peneliti menanyakan kehadiran siswa dengan mencatat ke dalam buku presensi siswa dan catatan peneliti. Ada 3 anak yang tidak hadir dikarenakan 2 sakit dan 1 izin tugas dari sekolah. Pembelajaran diawali dengan menginformasikan materi yang akan disampaikan kepada siswa sekaligus menjelaskan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Peneliti mengelompokkan siswa ke dalam kelompok secara acak dengan cara berhitung urut 1 sampai dengan 5. Karena jumlah siswa yang hadir ada 19 orang, maka ada 5 kelompok dengan masing-masing anggota 4 siswa dan 1 kelompok beranggotakan 3 siswa, nama kelompok berdasarkan jenis warna yang meliputi merah, kuning, hijau, biru, dan orange. Masing-masing siswa pada setiap kelompok diberikan *name tag* untuk dituliskan nama. Setelah kelompok terbentuk, selanjutnya masing-masing kelompok dibagikan 1 bendel *hand out* yang berisi materi tentang sistem upah, juga *name tag*, kertas sesuai warna untuk menuliskan soal dan *cock*.

Peneliti meminta masing-masing ketua kelompok untuk maju ke depan menerima materi yang akan dibuat oleh masing-

masing kelompok dan menjelaskan materi kepada anggotanya.

Setelah itu masing-masing siswa diminta membuat satu pertanyaan mengenai materi yang sudah dijelaskan. Peneliti meminta masing-masing kelompok memilih salah satu pertanyaan yang dibuat anggotanya untuk digulung dan dimasukkan kedalam *cock*. Dalam beberapa hitungan, *cock* dilemparkan ke kelompok lain. Setelah itu masing-masing kelompok berdiskusi dengan anggotanya dan mengerjakan soal yang ada di dalam *cock* tanpa melihat *hand out*. Selanjutnya peneliti meminta masing-masing perwakilan kelompok untuk maju menjelaskan jawaban kelompoknya di depan kelas, peneliti mengoreksi apakah jawaban-jawaban dari siswa sudah benar. Dan memberikan reward kepada 3 kelompok yang paling aktif dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan baik dan benar.

c. Tahap Pengamatan (*observing*)

Tahap Pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dideskripsikan di atas, maka diperoleh data persentase Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Ekonomi pada siklus I sebagai berikut:

1) Aktivitas Belajar

Aktivitas Belajar di dalam siklus I dianalisis berdasarkan data yang diperoleh dari lembar observasi Aktivitas Belajar yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian Aktivitas Belajar dilakukan dengan memberikan skor (0-2) berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya. Skor ditentukan berdasarkan kemunculan indikator yang diperoleh dari hasil observasi selama proses pembelajaran.

Hasil Perhitungan Persentase Aktivitas Belajar Siklus I dapat dilihat pada tabel .6.

Indikator Aktivitas Belajar	Kategori	Persen- se	Jumla- h Siswa
Membaca materi pelajaran	Tidak aktif	0%	0
	Cukup aktif	26,32%	5
	Aktif	73,68%	14
Membuat pertanyaan/ menjawab pertanyaan dari guru atau teman	Tidak aktif	0%	0
	Cukup aktif	47,37%	9
	Aktif	52,63%	10
Mendengarkan penjelasan guru saat pembelajaran	Tidak aktif	11%	3
	Cukup aktif	47,37%	9
	Aktif	42,11%	7
Mencatat materi pelajaran yang telah disampaikan guru	Tidak aktif	11%	3
	Cukup aktif	42,11%	7
	Aktif	47,37%	9

Bekerja sama dengan teman sekelompok	Tidak aktif	0%	0
	Cukup aktif	36,84%	7
	Aktif	63,16%	12
Antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode <i>snowball throwing</i>	Tidak aktif	0%	0
	Cukup aktif	21,05%	4
	Aktif	79%	15
Rata – rata indikator aktivitas	Siswa Aktif	60%	11,4

Berdasarkan data di atas dapat diketahui dari indikator aktivitas, indikator siswa yang aktif membaca materi pelajaran 73,68% atau 14 dari 19 siswa aktif , bertanya kepada guru atau teman saat pembelajaran berlangsung 52,63% atau 10 dari 19 siswa aktif, mendengarkan penjelasan guru 42,11% atau 7 dari 19 siswa aktif, mencatat materi pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru 47,37% atau 9 dari 19 siswa aktif, berdiskusi dengan sesama anggota kelompoknya 63,16% atau 12 siswa aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung menggunakan metode *snowball throwing* 79% atau 15 dari 19 siswa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *snowball throwing* . Hal ini memberikan kesimpulan bahwa Aktivitas Belajar siswa di dalam siklus I masih rendah dan belum mencapai indikator keberhasilan.

Dari data di atas diketahui bahwa masih ada 5 indikator aktivitas belajar pada siklus I belum mencapai kriteria minimal yaitu 75%. Secara keseluruhan, persentase rata aktivitas belajar ekonomi pada siklus I sebesar 60% masih berada di bawah kriteria keberhasilan tindakan yaitu sebesar 75% sehingga belum dikatakan berhasil.

2) Hasil Belajar Siklus I

Hasil Belajar Ekonomi pada siklus I diperoleh dari soal *post test* yang dilakukan pada akhir pelaksanaan tindakan. Hasil Belajar Ekonomi selama siklus I dapat dilihat di tabel 7.

Tabel 7. Hasil *post test* Siklus I

No	Keterangan	Post Test
1	Nilai Tertinggi	100
2	Nilai Terendah	60
	Rata – Rata Nilai	80

Persentase siswa yang mencapai KKM 75 dan yang belum mencapai KKM dapat dilihat di tabel 8.

Tabel 8. Siswa yang sudah dan belum mencapai KKM Siklus I

Keterangan	Jumlah siswa		Percentase	
	<75	>75	<75	>75
Post Test	5	14	26%	74%

Berdasarkan data pada kedua tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai *post test* adalah 80 pada siklus I, akan tetapi nilai *post test* siswa yang mencapai KKM adalah 74%. Dari data di atas, hasil

siklus I ini belum menunjukkan keberhasilan tindakan, karena dari aktivitas belajar dan hasil belajar sendiri belum mencapai 75% tingkat aktivitas maupun persentase ketuntasan hasil belajar siswa. oleh karena itu perlu di adakan siklus II.

d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Setelah dilaksanakan pembelajaran pada siklus I penerapan metode *snowball throwing* ini belum menunjukkan hasil yang maksimal sehingga perlunya dilaksanakan tindakan selanjutnya agar lebih baik lagi. Peneliti melakukan refleksi tentang kekurangan-kekurangan pada siklus I, refleksi dilakukan dengan memperhatikan hasil observasi, hasil tes dan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari kegiatan refeksi dapat diketahui permasalahan atau kendala yang dihadapi serta kelebihan dari model pembelajaran *snowball throwing*. Kendala yang ada di dalam siklus I diantaranya yaitu sebagai berikut:

- 1) Awalnya guru masih membutuhkan penyesuaian dan sedikit kesulitan dalam mengkondisikan siswa pada saat model pembelajaran *snowball throwing* berlangsung, karena belum pernah menerapkan sebelumnya.
- 2) Siswa masih kesulitan dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *snowball throwing* ini.

- 3) Alokasi waktu diskusi yang direncanakan kurang tepat, karena siswa masih berkutat dengan soal yang diberikan saat pembelajaran berlangsung. Adanya kendala seperti ini, guru perlu mengkondisikan siswa agar waktu yang telah dialokasikan dapat digunakan dengan efisien.
- 4) Hasil *post test* siklus I menunjukkan 14 siswa atau 74% siswa sudah mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Akan tetapi ketuntasan masih belum dapat mencapai kriteria keberhasilan pembelajaran yaitu minimal 75% siswa di dalam kelas dapat mencapai KKM.

Selain adanya kendala yang dihadapi pada siklus I, penerapan model pembelajaran *snowball throwing* juga memiliki kelebihan, diantaranya yaitu :

- 1) Model pembelajaran *snowball throwing* memberikan kebebasan siswa dalam memahami materi pelajaran baik dengan mencari tahu pada sumber belajar, berdiskusi dengan teman dan juga bertanya kepada guru.
- 2) Dalam pembelajaran diskusi memang sangat penting, yaitu melatih siswa untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah atau saling membantu memberikan pemahaman sehingga bisa diselesaikan dengan baik.

- 3) Soal yang diberikan antar kelompok membantu siswa untuk banyak berlatih. Latihan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari.
2. Tahap Penelitian Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam satu pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Siklus II dilakukan pada hari sabtu tanggal 10 September 2016 pada jam ke 3 dan ke 4. Materi yang dipersiapkan untuk siklus II adalah pengertian pengangguran, jenis-jenis pengangguran, dan cara mengatasi pengangguran. Langkah-langkah pelaksanaan dalam siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan (*planning*)

Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus I diketahui bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa belum optimal, meskipun dari segi hasil belajar tingkat ketuntasan meningkat 46,73% dibandingkan dengan hasil ulangan harian. Oleh karena itu perlu dilakukan kembali pembelajaran ekonomi dengan metode *snowball throwing* siklus II. Perencanaan siklus II sendiri tidak jauh berbeda dengan siklus I, disiapkan pula berbagai perlengkapan yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), *Hand out* lembar observasi, dan soal *post test*.

- b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 10 September 2016 jam ke 3 dan 4 mulai pukul 09:45 s.d.

11:15 WIB. Materi yang diajarkan tentang pengertian pengertian pengangguran, jenis-jenis pengangguran, dan cara mengatasi pengangguran.

1) Pertemuan ketiga

Kegiatan diawali dengan mengucap salam kemudian berdoa terlebih dahulu yang dipimpin oleh peneliti. Kemudian peneliti menanyakan kehadiran siswa dengan mencatat ke dalam buku presensi siswa dan catatan peneliti. Ada 2 anak yang tidak hadir dikarenakan 2 anak sakit. Peneliti juga menginformasikan materi yang akan disampaikan kepada siswa hari itu mengenai pengertian pengangguran, jenis-jenis pengangguran, dan cara mengatasi pengangguran.

Peneliti langsung mengelompokkan siswa ke dalam kelompok secara acak seperti siklus I dengan cara berhitung urut 1 sampai dengan 5. Karena jumlah siswa yang hadir ada 20 orang, maka ada 5 kelompok dengan masing-masing anggota kelompok terdiri dari 4 siswa. Nama kelompok berdasarkan jenis warna yang meliputi merah, kuning, hijau, biru, dan orange. Masing-masing siswa pada setiap kelompok diberikan *name tag* untuk dituliskan nama. Setelah kelompok terbentuk, selanjutnya masing-masing kelompok dibagikan 1 bendel *hand out* yang berisi materi tentang pengangguran, juga *name tag*, kertas sesuai warna untuk menuliskan soal dan *cock*.

Peneliti meminta masing-masing ketua kelompok untuk maju ke depan menerima materi yang akan dibuat oleh masing-masing kelompok dan menjelaskan materi kepada anggotanya. Setelah itu masing-masing siswa diminta membuat satu pertanyaan mengenai materi yang sudah dijelaskan. Peneliti meminta masing-masing kelompok memilih salah satu pertanyaan yang dibuat anggotanya untuk digulung dan dimasukkan kedalam *cock*. Dalam beberapa hitungan, *cock* dilemparkan ke kelompok lain, alur lemparan ada di (Lampiran 2). Setelah itu masing-masing kelompok berdiskusi dengan anggotanya dan mengerjakan soal yang ada di dalam *cock* tanpa melihat *hand out*. Selanjutnya peneliti meminta masing-masing perwakilan kelompok untuk maju menjelaskan jawaban kelompoknya di depan kelas, peneliti mengoreksi apakah jawaban-jawaban dari siswa sudah benar. Peneliti memberikan reward kepada 3 kelompok yang paling aktif dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan baik dan benar. Pada siklus II ini semua kelompok sudah mampu menjawab pertanyaan yang diberikan kelompok lain dengan benar.

Setelah selesai membagikan reward kepada 3 kelompok, siswa diminta untuk kembali ke tempat duduk masing-masing. Kemudian peneliti bersama dengan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. Peneliti juga menginformasikan pembelajaran

minggu depan masih dengan metode *snowball throwing* dengan materi pengangguran. Kemudian peneliti membagikan soal *post test* kepada siswa.

c. Tahap Pengamatan (*observing*)

Tahap Pengamatan siklus II ini siswa lebih menikmati pembelajaran dengan menerapkan metode *snowball throwing*. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Diperoleh data persentase aktivitas belajar dan hasil belajar ekonomi pada siklus II sebagai berikut:

1) Aktivitas Belajar

Aktivitas Belajar di dalam siklus II dianalisis berdasarkan data yang diperoleh dari lembar observasi Aktivitas Belajar yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian Aktivitas Belajar dilakukan dengan memberikan skor (0-2) berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya. Skor ditentukan berdasarkan kemunculan indikator yang diperoleh dari hasil observasi selama proses pembelajaran.

Hasil Perhitungan Persentase Aktivitas Belajar Siklus II dapat dilihat pada tabel .9.

Indikator Aktivitas Belajar	Kategori	Persentase	Jumlah Siswa
Membaca materi pelajaran	Tidak aktif	0%	0
	Cukup aktif	20%	4
	Aktif	80%	16

Membuat pertanyaan/ menjawab pertanyaan dari guru atau teman	Tidak aktif	0%	0
	Cukup aktif	25%	5
	Aktif	75%	15
Mendengarkan penjelasan guru saat pembelajaran	Tidak aktif	0%	0
	Cukup aktif	25%	5
	Aktif	75%	15
Mencatat materi pelajaran yang telah disampaikan guru	Tidak aktif	0%	0
	Cukup aktif	25%	5
	Aktif	75%	15
Bekerja sama dengan teman sekelompok	Tidak aktif	0%	5
	Cukup aktif	20%	4
	Aktif	80%	16
Antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode <i>snowball throwing</i>	Tidak aktif	0%	0
	Cukup aktif	10%	2
	Aktif	90%	18
Rata – rata indikator aktivitas	Siswa Aktif	79,17%	15,63

Berdasarkan data di atas dapat diketahui dari indikator aktivitas, indikator siswa yang aktif membaca materi pelajaran 80% atau 16 dari 20 siswa aktif , bertanya kepada guru atau teman saat pembelajaran berlangsung 75% atau 15 dari 20 siswa aktif, mendengarkan penjelasan guru 75% atau 15 dari 20 siswa aktif,

mencatat materi pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru 75% atau 15 dari 20 mencatat materi yang dijelaskan, berdiskusi dengan sesama anggota kelompoknya 80% atau 16 dari 20 siswa melaksanakan diskusi di kelas dengan baik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung menggunakan metode *snowball throwing* 90% atau 18 dari 20 siswa antusias dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode *snowball throwing*. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa aktivitas belajar siswa di dalam siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I dan pembelajaran menggunakan metode *snowball throwing* ini bisa dikatakan berhasil karena persentase aktivitas belajar lebih dari 75% dengan rata-rata 79,17%.

2) Hasil Belajar Siklus II

Hasil Belajar Ekonomi pada siklus II diperoleh nilai *post test* yang dilakukan pada akhir siklus. Hasil Belajar Ekonomi selama siklus II dapat dilihat di tabel 9.

Tabel 10. Hasil *post test* Siklus II

No	Keterangan	<i>Post Test</i>
1	Nilai Tertinggi	100
2	Nilai Terendah	70
	Rata – Rata Nilai	84,7

Persentase siswa yang mencapai KKM 75 dan yang belum mencapai KKM dapat dilihat di tabel .10.

Tabel .11. Siswa yang sudah dan belum mencapai KKM Siklus II

Keterangan	Jumlah siswa		Percentase	
	<75	>75	<75	>75
<i>Post Test</i>	4	16	16%	84%

Berdasarkan data pada kedua tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai *post test* adalah 84,7 pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode *snowball throwing*, pada saat dilaksanakan *post test* siswa yang mencapai KKM adalah 84%.

Berdasarkan data dari siklus I dan siklus II, aktivitas dan hasil belajar mengalami peningkatan. Pembelajaran menggunakan *metode snowball throwing* ini bisa dikatakan berhasil karena persentase aktivitas dan hasil belajar lebih dari 75% dengan persentase aktivitas belajar sebesar 79,19% sedangkan hasil belajar sebesar 84%, sehingga pembelajaran menggunakan metode *snowball throwing* ini dapat dikatakan berhasil dan penelitian bisa dihentikan pada siklus II.

d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Hasil penelitian siklus II menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Rencana perbaikan yang

dilaksanakan pada siklus I dapat dilaksanakan dengan baik pada siklus II. Hal tersebut terlihat dari data observasi siklus II di mana 6 indikator aktivitas belajar siswa telah mencapai kriteria yang sudah ditetapkan sebesar 75%.

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Temon tahun ajaran 2016/2017 dengan penerapan metode *snowball throwing*. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum maksimalnya aktivitas dan hasil belajar siswa. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila aktivitas siswa dan mampu menguasai materi yang diajarkan oleh guru dengan hasil belajar siswa yang meningkat.

Pembelajaran *snowball throwing* merupakan pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran menyenangkan (*joyfull instruction*) merupakan suatu proses pembelajaran yang didalamnya terdapat suatu kohesi yang kuat antara guru dan siswa, tanpa ada perasaan terpaksu dan tertekan. Pembelajaran menyenangkan juga adanya pola hubungan baik antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Guru memposisikan siswa sebagai mitra belajar siswa, bahkan dalam hal tertentu tidak menutup kemungkinan guru belajar dari siswanya. Dalam hal ini perlu diciptakan suasana yang demokratis dan tidak ada beban, baik guru maupun siswa dalam melakukan proses pembelajaran (Rusman, 2011:326).

Penelitian ini dilaksanakan dengan empat tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini berlangsung lancar dan baik. Peningkatan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa akan dibahas sebagai berikut:

1. Peningkatan Aktivitas Belajar

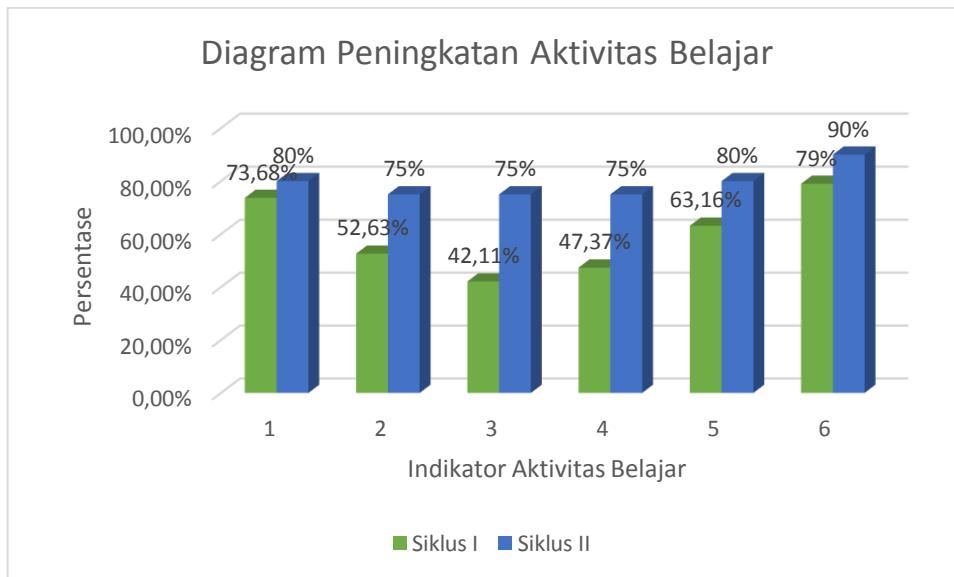
Berdasarkan data yang diperoleh mengenai aktivitas belajar selama penelitian ini telah menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II dengan menggunakan metode *snowball throwing*. Data sudah dianalisis menggunakan persentase pada setiap indikator aktivitas belajar, kemudian persentase akan dibandingkan antara persentase siklus I dan persentase siklus II untuk mengetahui peningkatannya. Peningkatan ini akan dibahas dengan tabel 12. yang menunjukkan peningkatan aktivitas belajar kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Temon.

Tabel 12. Peningkatan Persentase Aktivitas Belajar

Indikator Aktivitas Belajar	Perhitungan		
	Kategori	Siklus I	Siklus II
Membaca materi pelajaran	Tidak aktif	0%	0%
	Cukup aktif	26,32%	20%
	Aktif	73,68%	80%
Membuat pertanyaan/ menjawab pertanyaan dari guru atau teman	Tidak aktif	0%	0%
	Cukup aktif	47,37%	25%
	Aktif	52,63%	75%

Mendengarkan penjelasan guru saat pembelajaran	Tidak aktif	11%	0%
	Cukup aktif	47,37%	25%
	Aktif	42,11%	75%
Mencatat materi pelajaran yang telah disampaikan guru	Tidak aktif	11%	0%
	Cukup aktif	42,11%	25%
	Aktif	47,37%	75%
Bekerja sama dengan teman sekelompok	Tidak aktif	0%	0%
	Cukup aktif	36,84%	20%
	Aktif	63,16%	80%
Antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode <i>snowball throwing</i>	Tidak aktif	0%	0%
	Cukup aktif	21,05%	10%
	Aktif	79%	90%

Peningkatan persentase aktivitas belajar siswa siklus I dan siklus II dapat kita lihat pada diagram batang pada gambar 3.



Gambar 3. Diagram batang Peningkatan Aktivitas Belajar Kelas XI IPS 1 Siklus I dan Siklus II

Keterangan Indikator:

1. Membaca materi pelajaran terjadi peningkatan sebesar 6,32%. Peningkatan indikator ini awalnya pada siklus I siswa masih banyak yang tidak membaca materi yang akan diajarkan. Tercatat ada 5 anak yang tidak membaca materi, berbicara dengan temannya, bermain HP di kelas dan melakukan aktivitas lain. Akan tetapi dengan adanya perbaikan pada siklus II siswa terdorong untuk membaca materi yang akan diajarkan.
2. Membuat pertanyaan/ menjawab pertanyaan dari guru atau teman terjadi peningkatan sebesar 22,37%. Siswa terdorong untuk aktif membuat

pertanyaan pada siklus II, dikarenakan peneliti memberikan *reward* kepada kelompok-kelompok yang mampu membuat/menjawab pertanyaan dengan baik dan benar.

3. Mendengarkan penjelasan guru saat pembelajaran terjadi peningkatan sebesar 32,89%. Siklus I siswa masih banyak yang tidak memperhatikan peneliti menjelaskan materi maupun tahapan-tahapan dalam penerapan metode *snowball throwing*, aktivitas *negatif* ini membaik setelah dilakukan siklus II.
4. Mencatat materi pelajaran yang telah disampaikan guru terjadi peningkatan sebesar 27,63%. Pada siklus II siswa lebih rajin mencatat dibanding siklus I, karena antara kelompok satu dengan kelompok yang lain pada siklus II terjadi persaingan yang lebih *kompetitif* untuk menjadi yang terbaik.
5. Bekerja sama dengan teman sekelompok terjadi peningkatan sebesar 16,84%. Siklus II yang lebih *kompetitif* membuat masing-masing kelompok berlomba-lomba untuk meningkatkan kerjasama antar kelompoknya. Pembagian tugas masing-masing siswa pada setiap kelompok lebih tertata rapi di bandingkan siklus I.
6. Antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *snowball throwing* terjadi peningkatan sebesar 11%. Peningkatan ini tidak lepas dari langkah-langkah yang diterapkan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *snowball throwing* ini lebih terstruktur dari siklus I ke siklus II. Siswa lebih antusias dalam mengikuti setiap

tahapan pembelajaran, karena menyadari bahwa pembelajaran ini menyenangkan apalagi adanya *reward* bagi siswa yang aktif menambah semangat mereka berkompetisi menjadi yang terbaik.

Tabel 13. Kategori Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Dari Siklus I ke Siklus II

Kategori Keaktifan Belajar	Siklus I		Siklus II		Perubahan Siklus I ke II	
	F	%	F	%	F	%
Tinggi	10 siswa	52,63%	20 siswa	100%	9 siswa	47,37%
Sedang	8 siswa	42,10%	0 siswa	0%	-8 siswa	- 42,10%
Rendah	1 siswa	5,2%	0 siswa	0%	-1 siswa	-5,2%
Kurang	0 siswa	0%	0 siswa	0%	0 siswa	0%
Jumlah	19 siswa	100%	20 siswa	100%	0 siswa	84,27%

Sumber: Data Primer yang diolah

Dari tabel di atas, terlihat bahwa terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa. Pada siklus II seluruh siswa termasuk dalam keaktifan belajar kategori tinggi yaitu sebanyak 20 siswa atau 100% siswa, dibandingkan dengan siklus I mengalami peningkatan sebanyak 11 siswa atau 52,63% dari jumlah siswa. Jumlah siswa yang termasuk kategori kategori sedang, kurang maupun rendah pada siklus II .

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan penelitian yaitu 75% dari jumlah siswa dalam keaktifan belajar kategori tinggi telah terpenuhi. Dari tabel tersebut diketahui bahwa pada siklus I sebesar 52,63% siswa termasuk dalam keaktifan belajar kategori tinggi, dan pada siklus II meningkat menjadi sebesar 100%. Persentase

tersebut juga menunjukkan adanya peningkatkan keaktifan belajar dari siklus I ke siklus II

Pembelajaran menggunakan metode *snowball throwing* menunjukkan hasil yang menggembirakan dalam segi aktivitas belajar siswa, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Safitri (2011: 19) mengenai kelebihan dari metode *snowball throwing*. Pembelajaran ini mampu membuat siswa lebih *aktif* dalam mengemukakan pertanyaan, menjawab pertanyaan, lebih berani bertanya kepada teman, bertanggung jawab terhadap materi kelompoknya dan memahami materi secara mendalam sesuai dengan topik kelompok masing-masing. Persentase rata-rata indikator aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan, dari 60% pada siklus I menjadi 79,17% pada siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar secara menyeluruh pada semua indikator aktivitas belajar.

2. Peningkatan Hasil Belajar

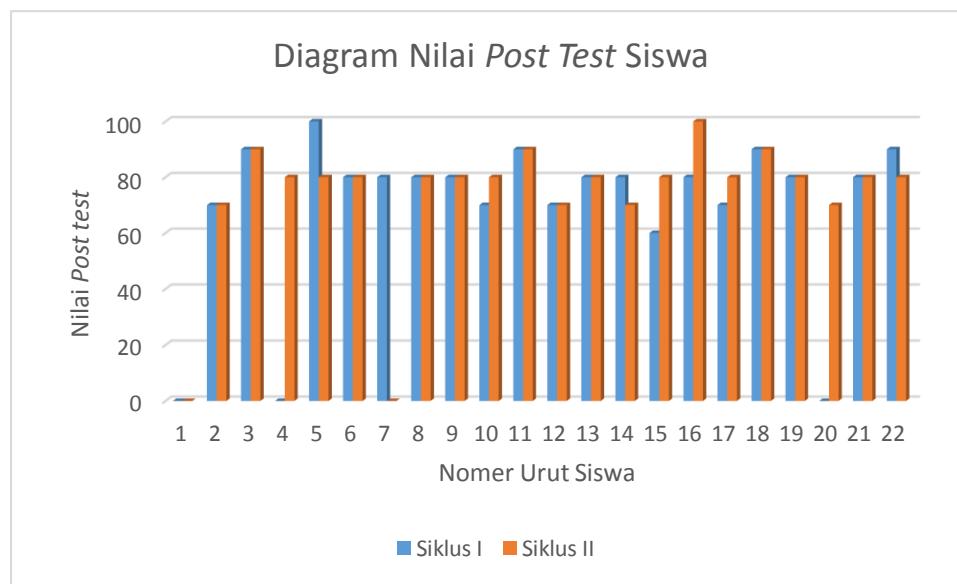
Peningkatan hasil belajar diukur menggunakan *post test*. Berdasarkan hasil tes dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar. Pengukuran hasil belajar bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa telah menguasai materi yang telah diajarkan guru. Keberhasilan ini ditunjukkan berdasarkan nilai *post test* pada setiap akhir pembelajaran.

Tabel 14. Daftar Nilai *Pos Test* Siswa Kelas XI IPS I

No	NIS	Nama Siswa	Post Test Siklus I	Post Test Siklus II	Rata-rata
1	2765	Acmad Mufidhun			
2	2773	Aisyah Anzali	70	70	70
3	2778	Ananda Rizki Ramadhanti	90	90	90
4	2779	Andi Hendrawan		80	80
5	2783	Annisa Luthfiana Sari	100	80	90
6	2790	Atik Sang Dhamayanti	80	80	80
7	2794	Barqo Arifin	80		80
8	2808	Dian Ayu Savitri	80	80	80
9	2811	Dinda Permatasari	80	80	80
10	2820	Dwi Susanti	70	80	75
11	2828	Febbi Rosidayani	90	90	90
12	2833	Jefri Irawan Purnomo	70	70	70
13	2839	Laxmi Kusuma Wijayanti	80	80	80
14	2843	Muh. Rizky Agasta	80	70	75
15	2843	Nitta Pertiwi	60	80	70
16	2846	Nuring Khasanah	80	100	90
17	2854	Rahmawati Santi Mirasari	70	80	75
18	2865	Sekar Septy Andini	90	90	90
19	2871	Syaiful Rohman	80	80	80
20	2880	Viskana Meita Larassati		70	70
21	2883	Wildan Dirgantara	80	80	80
22	2891	Zukhrufiana Rawi Cahyaning	90	80	85
Jumlah			1520	1610	1680
Rata-rata			80	84,7	82,35
Tuntas KKM			14	16	15
Nilai Tertinggi			100	100	10
Nilai Terendah			60	70	65
% Ketuntasan			74%	84%	79%

Gambar 4. Diagram Batang Hasil Belajar Individu Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel 12. dan gambar 4. menunjukkan hasil belajar masing-masing siswa pada siklus I dan siklus II. Nilai terendah di siklus I



sebesar 60 diperoleh Nitta Pertiwi, sedangkan nilai tertinggi adalah 100 diperoleh Annisa Luthfiana Sari. Sebanyak 5 dari 19 anak yang belum mencapai KKM di siklus I. Pada hasil belajar siklus II nilai terendah membaik menjadi 70 atau sebanyak 4 siswa yang memperoleh nilai sama, yaitu Aisyah Anzali, Jefri Irawan, Muh. Rizky, dan Viskana Meita, sedangkan nilai tertinggi adalah 100 diperoleh Nuring Khasanah. Mengalami peningkatan sebanyak 4 dari 20 anak yang belum mencapai KKM di siklus II.

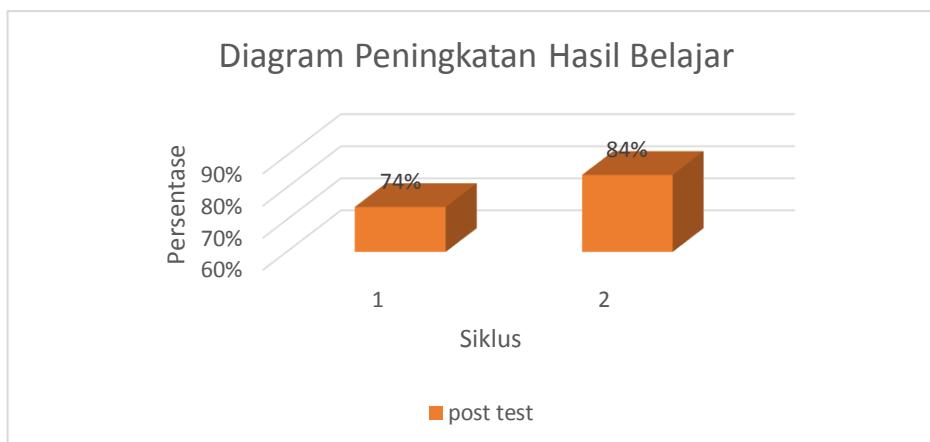
Pada tabel 13. akan disajikan peningkatan hasil belajar ekonomi kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Temon, sebagai berikut:

Tabel .13. Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi

Siklus	Keterangan	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Jml Siswa		Percentase	
				Belum Tuntas	Tuntas	<75	>75
I	<i>Post Test</i>	60	100	5	14	26 %	74 %
II	<i>Post Test</i>	70	100	4	16	16 %	84 %

Sumber: Data primer ygng diolah

Peningkatan persentase hasil belajar siswa siklus I dan siklus II juga disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Hasil belajar ekonomi siswa pada *post test* siklus I, siswa yang mencapai KKM adalah 14 anak atau 74%. Terjadinya peningkatan saat *post test* siklus II yaitu sebanyak 84% . Hasil belajar ekonomi telah mencapai keberhasilan yaitu dari siklus I sebanyak 11 siswa (74%)

menjadi sebanyak 16 siswa (84%) pada siklus II. Penelitian ini membuktikan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *snowball throwing*. Dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa, pembelajaran menggunakan metode *snowball throwing* menunjukkan hasil yang menggembirakan dalam segi hasil belajar siswa, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Safitri (2011: 19) mengenai kelebihan dari metode *snowball throwing* yang mampu membuat siswa lebih *aktif* dalam mengemukakan pertanyaan, menjawab pertanyaan, lebih berani bertanya kepada teman, bertanggung jawab terhadap materi kelompoknya dan memahami materi secara mendalam sesuai dengan topik kelompok masing-masing. Benang merah dari aktivitas siswa yang semakin meningkat adalah hasil belajar yang ditunjukkan juga semakin meningkat akibat dari penerapan metode *snowball throwing*. Kelebihan pembelajaran *Snowball Throwing* sendiri dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain, merupakan paradigma pembelajaran efektif yang merupakan rekomendasi UNESCO, yakni : belajar mengetahui (*learning to know*), belajar bekerja (*learning to do*), belajar hidup bersama (*learning to live together*), dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*). Penggunaan metode pembelajaran *Snowball Throwing* dapat melibatkan siswa menjadi aktif. Melalui penerapan metode *snowball throwing*, dapat melatih siswa berani mengemukakan pendapat, bekerja sama dan tanggung jawab, suasana pembelajaran

menjadi lebih menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada kelompok lain.

Tabel 14. Kategori Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

SISWA	SIKLUS I		SIKLUS II	
	AKTIVITAS BELAJAR	HASIL BELAJAR	AKTIVITAS BELAJAR	HASIL BELAJAR
A				
B	Tinggi	Belum Tuntas	Tinggi	Belum Tuntas
C	Tinggi	Tuntas	Tinggi	Tuntas
D			Tinggi	Tuntas
E	Tinggi	Tuntas	Tinggi	Tuntas
F	Sedang	Tuntas	Tinggi	Tuntas
G	Tinggi	Belum Tuntas		
H	Sedang	Tuntas	Tinggi	Tuntas
I	Sedang	Belum Tuntas	Tinggi	Tuntas
J	Sedang	Belum Tuntas	Tinggi	Tuntas
K	Tinggi	Tuntas	Tinggi	Tuntas
L	Sedang	Belum Tuntas	Tinggi	Belum Tuntas
M	Tinggi	Tuntas	Tinggi	Tuntas
N	Sedang	Tuntas	Tinggi	Belum Tuntas
O	Sedang	Belum Tuntas	Tinggi	Tuntas
P	Tinggi	Tuntas	Tinggi	Tuntas
Q	Kurang	Belum Tuntas	Tinggi	Tuntas
R	Tinggi	Tuntas	Tinggi	Tuntas
S	Tinggi	Tuntas	Tinggi	Tuntas
T			Tinggi	Belum Tuntas
U	Tinggi	Tuntas	Tinggi	Tuntas
V	Sedang	Tuntas	Tinggi	Tuntas

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel di atas terlihat bahwa salah satu siswa yang terlihat mencolok, yaitu siswa Q. Siswa tersebut tidak mencapai nilai KKM (tuntas) pada siklus I. Siswa tersebut memiliki aktivitas belajar kurang dan hasil belajar belum tuntas pada siklus I karena kurang antusias dengan proses pembelajaran yang berlangsung. Melalui penerapan metode *snowball throwing* aktivitas belajar siswa Q mampu meningkat. Pada

siklus I aktivitas belajarnya hanya berada pada kategori kurang dan dia satu-satunya siswa yang aktivitas belajarnya kurang. Pada siklus I keaktifan belajarnya masih kurang karena siswa Q sibuk bermain *handphone* untuk membuka permainan dan *social media* dan mengabaikan diskusi kelompok, pada siklus I ini teman sekelompoknya juga tidak mengingatkan. Pada siklus II, teman sekelompoknya mulai berani mengingatkan dan menuntut siswa Q untuk menjadi lebih aktif dan terlibat dalam diskusi kelompok. Setelah siklus II berlangsung terdapat perubahan yang baik pada siswa Q yaitu aktivitas belajarnya meningkat menjadi kategori tinggi dan hasil belajarnya pun mencapai nilai KKM sebesar 80.

Dari tabel di atas juga terlihat bahwa sebagian besar siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi memperoleh hasil belajar yang baik atau nilainya tuntas (mencapai nilai KKM), sehingga dapat disimpulkan bahwa antara aktivitas belajar dan hasil belajar memiliki keterkaitan. Apabila aktivitas belajar siswa tinggi maka hasil belajar kognitifnya pun tinggi yang ditunjukkan dengan nilai siswa yang mencapai KKM.

Hasil dari peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar menunjukkan bahwa tujuan dari penelitian ini telah mencapai indikator keberhasilan. Peningkatan skor aktivitas belajar secara keseluruhan adalah 79,17%, sedangkan hasil belajar ekonomi pada kompetensi dasar sistem upah dan pengangguran mengalami peningkatan ketuntasan sebesar 84%. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa penerapan Metode *Snowball Throwing*

dapat meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Temon Tahun Ajaran 2016/2017.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, pembelajaran ekonomi menggunakan metode *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Temon dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan Aktivitas Belajar kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Temon. Aktivitas Belajar siswa yang meliputi tujuh indikator yaitu: membaca materi pelajaran, memperhatikan saat guru menerangkan, bertanya kepada guru atau teman saat pembelajaran berlangsung, mendengarkan penjelasan guru, mencatat materi pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru, berdiskusi dengan sesama anggota kelompoknya, antusias dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Peningkatan aktivitas belajar secara keseluruhan dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase aktivitas belajar sebesar 19,17%, meningkat dari siklus I sebesar 60% menjadi 79,17% pada siklus II.
2. Penerapan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan Hasil Belajar kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Temon. Hal ini dibuktikan dengan hasil *post test*. Hasil belajar ekonomi siswa dari *post test* siklus I ke *post test* siklus II mengalami peningkatan dan sudah menunjukkan tujuan indikator keberhasilan yaitu sebesar 75%. Siswa yang mampu memenuhi Kriteria Ketutusan Minimal (KKM) lebih dari

75% sebanyak 11 siswa atau 74% pada siklus I menjadi 16 siswa atau 84% pada siklus II.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari adanya keterbatasan. Berdasarkan hasil penelitian terdapat adanya beberapa keterbatasan dalam penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Temon. Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain:

1. Pengukuran hasil belajar tidak menggunakan daya pembeda. Sehingga dalam penelitian ini hanya menggunakan *judgment expert* dalam membuat soal pembelajaran.
2. Hasil belajar ekonomi ini hanya dibatasi pada ranah kognitif saja sehingga kurang meluas pada ranah lainnya.
3. Pelaksanaan siklus I kurang sesuai dengan perencanaan, karena siswa masih belum banyak yang mengerti alur maupun langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *snowball throwing*, hal ini tentunya berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Temon
Penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar

ekonomi dengan persentase lebih dari 75% . Penggunaan pembelajaran menggunakan metode *snowball throwing* ini, untuk guru sebaiknya mengkondisikan kelas agar dalam proses pembelajaran lebih efisien karena metode ini membutuhkan waktu yang cukup lama.

2. Bagi Peneliti Lain

Peneliti lain diharapkan lebih mengembangkan lagi penggunaan metode ini dengan penambahan variasi yang berbeda atau menambah variabel, indikator yang berbeda dan mata pelajaran yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman dan Bintoro. (2000). *Memahami dan Menangani Siswa Dengan Problema Belajar*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arahman. (2010). *Penerapan Metode Snowball Trowing*. Diambil dari <http://mgmppknkabkuburaya.blogspot.com/2013/04/metode-pembelajaran-snowball-throwing.html>. Diunduh pda tanggal 16 Februari 2016. Hlm. 3.
- Asep Jihan dan Abdul haris. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta : Multi Press.
- Baharuddin. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Dimyanti dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ahmad Susanto, M.Pd. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Evelin Siregar dan Hartini Nara. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Furqon Hidayatullah. (2009). *Pengembangan Profesional Guru (PPG)*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 Surakarta.
- Kokom Komalasari. (2013). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Martinis Yamin. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Putra Grafika.
- Muhibbin Syah. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Nana Sudjana. (2004). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- _____. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Pt Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT remaja Rosdikarya

- Oemar Hamalik. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali pers.
- Saur Tampubolon. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sistem Pengembangan Profesi Pendidik Dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga.
- Slavin Robert E. (2005). *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik (Terjemahan)*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Metodologi Reseach Jilid 3*. Yogyakarta : Andi Offset
- Syaiful Bahri Djamarah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Renika Cipta.
- Tukiran Taniredja, Efi Miftah Faridli, & Sri Harmianto. (2012). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta
- Wina Sanjaya. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Instrumen Penelitian

1. RPP Siklus I
2. RPP Siklus II
3. Presensi Siswa
4. Daftar Pembagian Kelompok
5. Pedoman Observasi
6. Lembar Observasi Aktivitas
7. Catatan Lapangan
8. Soal Post Test Siklus I
9. Soal Post Test Siklus II
10. Kunci Jawaban Siklus I
11. Kunci Jawaban Siklus II



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KE-1

Nama Sekolah	: SMA N 1 TEMON
Kelas / Semester	: XI (Sebelas) / I (Gasal)
Program Keahlian	: IPS
Mata Pelajaran	: Ekonomi
Materi Pokok	: Mengklasifikasi Sistem Upah
Alokasi Waktu / Pertemuan	: 2 x 45 menit / Ke-1

A. KOMPETENSI INTI

Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. Menghayati, mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

No	Kompetensi Dasar	Indikator
1.	3.1 Mendeskripsikan sistem upah, jenis dan syarat	3.1.1 Mendefinisikan pengertian sistem upah 3.1.2 Mengidentifikasi jenis-jenis upah 3.1.3 Mengidentifikasi syarat upah
2.	4.1 Menyajikan pengertian sistem upah, jenis upah dan syarat upah	4.1.1 Menyajikan hasil analisis secara tertulis tentang pengertian sistem upah, jenis upah dan syarat upah 4.1.1 Mempresentasikan hasil analisis tentang pengertian sistem upah, jenis upah dan syarat upah

C. Deskripsi Materi Pembelajaran

Pertemuan 1

Sistem Upah

1. **Pengertian sistem upah**
2. **Jenis- jenis upah**
3. **Syarat upah**

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama (2JP)

1. Pendahuluan (10 Menit)

- a. Guru memberi salam
- b. Guru beserta Peserta didik ber do'a dipimpin ketua kelas
- c. Guru dan peserta didik mengcek kebersihan kelas
- d. Guru mengecek kehadiran peserta didik
- e. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dengan metode *snowball throwing*
- f. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan tentang materi sistem upah

2. Inti (65 Menit)

a. *Stimulation* (Pemberian Rangsangan)

- 1) Guru menjelaskan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Snowball Throwing*
- 2) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok-kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari maksimal 4 peserta didik.

- 3) Peserta didik bergabung dengan kelompok masing-masing yang telah ditentukan.
- 4) Masing-masing kelompok dibagikan 3 Buah kertas.
- 5) Masing-masing ketua kelompok maju ke depan untuk diberikan materi yang akan dibahas dalam kelompoknya.

b. *Problem Statement (Mengidentifikasi Masalah)*

- 1) Masing-masing kelompok berdiskusi untuk membuat 3 buah pertanyaan sesuai dengan materi masing-masing kelompok.
- 2) Pertanyaan kemudian digulung dan dimasukkan kedalam *cock*, lalu dalam beberapa hitungan semua kelompok melempar *cock* berisi pertanyaan.
- 3) Peserta didik dibimbing guru untuk menjawab pertanyaan disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi mengenai pengertian sistem upah, jenis dan syarat upah.

c. *Data Collection (Pengumpulan Data)*

Setiap kelompok mengumpulkan data atau informasi dengan membaca buku ekonomi dan mencari refrensi dari sumber lainnya yang mendukung jawaban dari pertanyaan dari kelompok lain.

d. *Data Processing (Pengolahan Data)*

- 1) Peserta didik bersama dengan kelompoknya menyeleksi data atau informasi yang telah dikumpulkan.
- 2) Peserta didik mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah diseleksi.
- 3) Setiap kelompok mengoreksi jawabannya

e. *Verification (Pembuktian)*

Masing-masing kelompok menjawab pertanyaan mengenai pengertian, jenis dan syarat sistem upah (sesuai dengan materi yang diberikan) dari kelompok lain dan menuliskan jawaban di papan tulis.

f. *Generalization (Menarik Kesimpulan)*

- 1) Peserta didik bersama dengan kelompoknya mempresentasikan hasil diskusi, kelompok lainnya bertanya dan menanggapi.
- 2) Peserta didik menarik kesimpulan mengenai jawabannya dan guru membenarkan jawaban jika ada yang salah.

- 3) Peserta didik mengerjakan soal post test mengenai pengertian sistem upah,jenis dan syarat upah.

3. Penutup (15 Menit)

- 1) Guru memberikan penguatan materi pengertian sistem upah,jenis dan syarat upah
- 2) Guru menyampaikan nasehat untuk belajar materi berikutnya dan memanfaatkan waktu untuk belajar.
- 3) Peserta didik beserta guru ber do'a dipimpin ketua kelas
- 4) Guru menyampaikan salam penutup

E. MEDIA, ALAT, DAN SUMBER PEMBELAJARAN

1. Alat dan Bahan
 - a. Alat tulis, kertas, white board, *cock*
2. Media
 - a. Handout, buku, internet
3. Sumber Pembelajaran
 - a. Buku S, Alam. 2013. *Ekonomi untuk SMA/MA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga Esis
Hal :
 - b. LKS Ekonomi Kelas XI
 - c. Internet

www.kejuruan.click/2016/04/10-jenis-sistem-upah-dalam-ilmu-ekonomi.html?m=1 diakses pada 15 Agustus 2016 08:44 WIB

F. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

1. Aktivitas Belajar Siswa

Penilaian aktivitas belajar dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi.

2. Hasil Belajar Siswa

Teknik penilaian dengan menggunakan tes tertulis.

No	Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Keterangan
1	Pengetahuan	Tes Tertulis Tes Lisan	Pilihan Ganda Uraian singkat	Lampiran 1A Lampiran 1B
2	Keterampilan	Kinerja	Rubrik penilaian Produk	Lampiran 2
3	Spiritual dan Sikap Sosial	Jurnal	Lembar Jurnal	Lampiran 3

Guru Pembimbing

Kulon Progo, September 2016

Peneliti

Fariedha Aziz, SE

Ramli Nugroho

NIP. 197512132008012006

NIM. 12804244026

LAMPIRAN**1. Penilaian Kompetensi Pengetahuan****a. Tes Tertulis : Pilihan Ganda**

Soal	Kunci Jawaban	Skor
------	---------------	------

Pilihlah jawaban yang paling tepat a, b, c, d atau e dari soal-soal berikut ini.		
1. Dibawah ini yang merupakan kompensasi yang wajib diterima pekerja dalam pekerjaannya adalah	B	1
a. Laba b. Upah c. Potongan d. Pelayanan e. Pemecatan		
2. Ketika jumlah permintaan tenaga kerja semakin banyak akan menyebabkan pendapatan yang akan mereka terima lebih sedikit, hal ini disebabkan oleh	A	1
a. Tingkat kebutuhan kerja yang tinggi b. Tingkat kesejahteraan tinggi c. Lowongan pekerjaan bertambah d. Biaya produksi dapat ditekan e. Laba perusahaan meningkat		
3. Dampak pemberian upah, kecuali ...	D	1
a. Pekerja lebih giat dalam bekerja b. Peningkatan kesejahteraan pekerja c. Motivasi bekerja tinggi d. Keuntungan perusahaan berkurang e. Tingginya persaingan antar pekerja		
4. Sistem upah yang diberikan perusahaan dengan cara memberikan upah sesuai jumlah produksi yang dihasilkan pekerja disebut ...	C	1
a. Sistem upah bonus b. Sistem upah prestasi c. Sistem upah hasil d. Sistem upah waktu e. Sistem upah premi		
	D	1

<p>5. Sistem upah yang diberikan perusahaan dengan cara memberikan upah sesuai dengan lama mereka bekerja disebut ...</p> <ol style="list-style-type: none"> Sistem upah bonus Sistem upah prestasi Sistem upah hasil Sistem upah waktu Sistem upah premi <p>6. Sistem upah yang diberikan perusahaan dengan cara memberikan tambahan diluar upah yang diterima karyawan disebut ...</p> <ol style="list-style-type: none"> Sistem upah bonus Sistem upah prestasi Sistem upah hasil Sistem upah waktu Sistem upah premi 	A	1
<p>7. Perhatikan data berikut ini !!</p> <ol style="list-style-type: none"> Upah minimum Jumlah tenaga kerja dalam perusahaan Kondisi permintaan dan penawaran tenaga kerja Kesepakatan pemberi kerja dan penerima kerja Permintaan tenaga kerja tentang besarnya upah <p>Sistem upah yang berlaku di Indonesia dipengaruhi oleh nomor....</p> <ol style="list-style-type: none"> 1,2 dan 3 1,3 dan 4 1,4 dan 5 2,3 dan 4 2,3 dan 5 <p>8. Dibawah ini yang tidak termasuk fungsi dari pemberian upah adalah ...</p> <ol style="list-style-type: none"> Memberi motivasi kepada pekerja 	B	1
	D	1

<p>b. Mempertahankan karyawan</p> <p>c. Menarik pekerja berbakat agar masuk ke dalam perusahaan</p> <p>d. Memberikan keuntungan yang besar bagi perusahaan</p> <p>e. Memberikan semangat kepada pekerja</p> <p>9. Perhatikan data dibawah ini !!</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki sifat adil 2. Sebanding dengan perusahaan lain dibidang yang sama 3. Kebutuhan pekerja yang sama 4. Mampu memuaskan kebutuhan dasar pekerja 5. Memberikan laba terhadap perusahaan <p>Yang merupakan sistem pengupahan yang baik adalah ...</p> <ol style="list-style-type: none"> a. 1,3 dan 4 b. 2,3 dan 5 c. 1,2 dan 4 d. 2,3 dan 4 e. 1,3 dan 5 <p>10. Pertimbangan dalam pemberian upah berdasarkan hasil kerja pegawainya sehingga perusahaan dapat mencapai target yang ditetapkan merupakan pertimbangan dalam memberikan seberapa banyak upah berdasarkan ...</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Tingkat kebersaingan b. Struktur upah c. Laba perusahaan d. Permintaan karyawan e. Performa karyawan 	<p>C</p> <p>E</p>	<p>1</p> <p>1</p>
--	---------------------------------	---------------------------------

Jumlah Skor		10
Skor Akhir		
$Nilai = \frac{\text{Perolehan Nilai}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100$		

b. Tes Lisan :Uraian singkat

Soal	Skor
1. Sebutkan beberapa kelebihan dari sistem upah borongan dan sistem upah berdasarkan waktu?	5
2. Mengapa upah itu penting?Jelaskan menurut pendapatmu	5
Jumlah Skor	10
Skor Akhir	
$Nilai = \frac{\text{Perolehan Nilai}}{2} \times 100$	

2. Penilaian Kompetensi Keterampilan**a. Lembar Penilaian Kinerja**

Sub Pokok Bahasan : Sistem Upah

Kelas/Semester : XI/Ganjil

Teknik Penilaian : Pengamatan aktivitas belajar dan hasil belajar

Penilai : Guru

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian		Nilai
		Penguasaan Materi	Argumentasi	

Rubrik Penilaian

Keterangan Nilai	Nilai Akhir
Pilihan	
Selalu = skor 4	$Nilai = \frac{\text{Perolehan Nilai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$
Sering = skor 3	
Kadang-kadang = skor 2	
Tidak Pernah = skor 1	
Catatan:	

3. Jurnal Penilaian Sikap

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Temon

Mata Pelajaran : Ekonomi

Kelas/Semester : XI/Ganjil

Tahun Pelajaran: 2016/2017

No	Waktu	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Sikap (Aspek)	Keterangan*)
1					
2					
3					
4					

*)Keterangan bisa berupa tindak lanjut dan/atau perkembangan sikap peserta didik setelah dilakukan pembinaan.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KE-1

Nama Sekolah	: SMA N 1 TEMON
Kelas / Semester	: XI (Sebelas) / I (Gasal)
Program Keahlian	: IPS
Mata Pelajaran	: Ekonomi
Materi Pokok	: Masalah Pengangguran
Alokasi Waktu / Pertemuan	: 2 x 45 menit / Ke-2

A. KOMPETENSI INTI

Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. Menghayati, mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

No	Kompetensi Dasar	Indikator
1.	3.1 Mendeskripsikan pengangguran, jenis dan upaya mengatasi	3.1.2 Mendefinisikan pengertian pengangguran 3.1.2 Mengidentifikasi jenis-jenis pengangguran 3.1.3 Mengidentifikasi upaya mengatasi
2.	4.2 Menyajikan pengertian pengangguran, jenis dan upaya mengatasi	4.1.1 Menyajikan hasil analisis secara tertulis tentang pengangguran, jenis dan upaya mengatasi 4.1.1 Mempresentasikan hasil analisis tentang pengertian pengangguran, jenis dan upaya mengatasi

C. Deskripsi Materi Pembelajaran

Pertemuan 2

Masalah Pengangguran

1. Pengertian Pengangguran
2. Jenis- jenis pengangguran
3. Upaya untuk mengatasi pengangguran

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama (2JP)

1. Pendahuluan (10 Menit)

- a. Guru memberi salam
- b. Guru beserta Peserta didik ber do'a dipimpin ketua kelas
- c. Guru dan peserta didik mengcek kebersihan kelas
- d. Guru mengecek kehadiran peserta didik
- e. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dengan metode *snowball throwing*
- f. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan tentang materi masalah pengangguran

2. Inti (65 Menit)

a. *Stimulation (Pemberian Rangsangan)*

- 1) Guru menjelaskan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Snowball Throwing*
- 2) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok-kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari maksimal 4 peserta didik.

- 3) Peserta didik bergabung dengan kelompok masing-masing yang telah ditentukan.
- 4) Masing-masing kelompok dibagikan 3 Buah kertas.
- 5) Masing-masing ketua kelompok maju ke depan untuk diberikan materi yang akan dibahas dalam kelompoknya.

b. *Problem Statement (Mengidentifikasi Masalah)*

- 4) Masing-masing kelompok berdiskusi untuk membuat 3 buah pertanyaan sesuai dengan materi masing-masing kelompok.
- 5) Pertanyaan kemudian digulung dan dimasukkan kedalam *cock*, lalu dalam beberapa hitungan semua kelompok melempar *cock* berisi pertanyaan.
- 6) Peserta didik dibimbing guru untuk menjawab pertanyaan disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi mengenai pengertian, jenis, penyebab pengangguran dan cara mengatasi pengangguran.

c. *Data Collection (Pengumpulan Data)*

Setiap kelompok mengumpulkan data atau informasi dengan membaca buku ekonomi dan mencari refrensi dari sumber lainnya yang mendukung jawaban dari pertanyaan dari kelompok lain.

d. *Data Processing (Pengolahan Data)*

- 1) Peserta didik bersama dengan kelompoknya menyeleksi data atau informasi yang telah dikumpulkan.
- 2) Peserta didik mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah diseleksi.
- 3) Setiap kelompok mengoreksi jawabannya

e. *Verification (Pembuktian)*

Masing-masing kelompok menjawab pertanyaan mengenai pengertian, jenis, penyebab pengangguran dan cara mengatasi pengangguran (sesuai dengan materi yang diberikan) dari kelompok lain dan menuliskan jawaban di papan tulis.

f. *Generalization (Menarik Kesimpulan)*

- 1) Peserta didik bersama dengan kelompoknya mempresentasikan hasil diskusi, kelompok lainnya bertanya dan menanggapi.
- 2) Peserta didik menarik kesimpulan mengenai jawabannya dan guru membenarkan jawaban jika ada yang salah.

- 3) Peserta didik mengerjakan soal post test mengenai pengertian, jenis, penyebab pengangguran dan cara mengatasi pengangguran.

3. Penutup (15 Menit)

- 5) Guru memberikan penguatan materi pengertian, jenis, penyebab pengangguran dan cara mengatasi pengangguran.
- 6) Guru menyampaikan nasehat untuk belajar materi berikutnya dan memanfaatkan waktu untuk belajar.
- 7) Peserta didik beserta guru ber do'a dipimpin ketua kelas
- 8) Guru menyampaikan salam penutup

E. MEDIA, ALAT, DAN SUMBER PEMBELAJARAN

1. Alat dan Bahan
 - b. Alat tulis, kertas, white board, *cock*
 2. Media
 - b. Handout, buku, internet
 3. Sumber Pembelajaran
 - d. Buku S, Alam. 2013. *Ekonomi untuk SMA/MA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga Esis
Hal :
 - e. LKS Ekonomi Kelas XI
 - f. Internet
- www.kejuruan.click/2016/04/10-jenis-sistem-upah-dalam-ilmu-ekonomi.html?m=1 diakses pada 15 Agustus 2016 08:44 WIB

F. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

1. Aktivitas Belajar Siswa

Penilaian aktivitas belajar dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi.

2. Hasil Belajar Siswa

Teknik penilaian dengan menggunakan tes tertulis.

No	Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Keterangan
1	Pengetahuan	Tes Tertulis Tes Lisan	Pilihan Ganda Uraian singkat	Lampiran 1A Lampiran 1B
2	Keterampilan	Kinerja	Rubrik penilaian Produk	Lampiran 2
3	Spiritual dan Sikap Sosial	Jurnal	Lembar Jurnal	Lampiran 3

Guru Pembimbing

Kulon Progo, September 2016

Peneliti

Fariedha Aziz, SE

NIP. 197512132008012006

Ramli Nugroho

NIM. 12804244026

LAMPIRAN

1. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

a. Tes Tertulis : Pilihan Ganda

Soal	Kunci Jawaban	Skor
<p>Pilihlah jawaban yang paling tepat a, b, c, d atau e dari soal-soal berikut ini.</p> <p>1. Penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja/ mempunyai pekerjaan tetapi belum bekerja dinamakan dengan</p> <p>a. Pegawai b. Pengangguran c. Buruh d. Pekerja e. Tenaga kerja</p> <p>2. Dibawah ini merupakan definisi pengangguran menerut sakernas, kecuali</p> <p>a. Mereka yang sedang mencari pekerjaan dan saat itu tidak bekerja b. Mereka yang mempersiapkan usaha yaitu suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha/pekerjaan yang baru; c. Mereka yang sudah mempunyai pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja Biaya produksi dapat ditekan d. Mereka yang tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan Laba perusahaan meningkat e. Mereka yang sedang bekerja pada suatu perusahaan selama lebih dari 1 tahun</p> <p>3. Dibawah ini bukan merupakan jenis pengangguran menurut waktu bekerja kecuali ...</p> <p>a. Pengangguran musiman b. Pengangguran terselubung c. Pengangguran friksional d. Pengangguran struktural e. Pengangguran musiman</p> <p>4. Pengangguran yang terjadi karena kesulitan temporer dalam mempertemukan pencari kerja dan lowongan kerja, yang disebabkan oleh kondisi geografis, informasi</p>	B	1
	E	1
	B	1
	B	1

yang tidak sempurna, dan proses perekrutan yang lama, merupakan jenis pengangguran		
a. Struktural b. Friksional c. Musiman d. konjungtur e. karena isolasi geografis		
5. Penjual pernak-pernik saat agustusan sangat laku dan meningkat penjualannya, sedangkan di bulan bulan biasa harus menganggur lagi, hal ini merupakan contoh pengangguran ... a. Struktural b. Friksional c. Musiman d. Konjungtur e. Teknologi	C	1
6. Pelatihan dan kursus diberikan pemerintah dalam upaya mengurangi tingkat pengangguran, mengapa ... a. Karena akan menambah pengasilan pemerintah b. Karena dengan adanya kursus dan pelatihan akan meningkatkan SDM sehingga akan siap bekerja atau mampu mendirikan lapangan kerja sendiri c. Karena merupakan program pemerintah yang sudah di agendakan d. Karena dengan adanya kursus dan pelatihan akan menambah wawasan para pekerja e. Karena akan memberikan dampak pengurangan jumlah pengangguran dan meningkatkan penghasilan mereka	B	1
7. Perhatikan data berikut ini !! 1. Upah rendah 2. Gaji tetap 3. Perkembangan teknologi 4. Pendidikan tinggi 5. Tidak memiliki kemauan wirausaha Yang merupakan penyebab terjadinya pengangguran adalah a. 1,2 dan 3 b. 1,3 dan 5 c. 1,4 dan 5 d. 2,3 dan 4 e. 2,3 dan 5	B	1

<p>8. Dibawah ini yang tidak termasuk penyebab terjadinya pengangguran adalah ...</p> <ol style="list-style-type: none"> Ketidakcocokan upah Pertumbuhan penduduk yang semakin cepat Pendidikan yang rendah Kemauan berwirausaha yang tinggi Perkembangan teknologi <p>9. Perhatikan data dibawah ini !!</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengadakan pelatihan Mendirikan lapangan kerja baru Menurunkan tingkat upah Manaikkan harga bahan baku Meningkatkan mutu pendidikan <p>Yang merupakan upaya mengurangi pengangguran adalah ...</p> <ol style="list-style-type: none"> 1,3 dan 4 2,3 dan 5 1,2 dan 5 2,3 dan 4 1,3 dan 5 <p>10. Dibawah ini yang tidak termasuk cara mengatasi pengangguran adalah ...</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengadakan latihan kerja Menambah lapangan pekerjaan Meningkatkan mutu pendidikan Mempermudah peminjaman modal Meningkatkan bunga peminjaman modal 	D	1
	C	1
	E	1
	E	1

Jumlah Skor		10
Skor Akhir		

$$Nilai = \frac{Perolehan\ Nilai}{Nilai\ Maksimal} \times 100$$

b. Tes Lisan :Uraian singkat

Soal	Skor
1. Sebutkan 3 penyebab pengangguran?	5
2. Mengapa dengan pemerintah meningkatkan kualitas SDM akan mengurangi tingkat pengangguran?Jelaskan menurut pendapatmu	5
Jumlah Skor	10
Skor Akhir	
$Nilai = \frac{Perolehan\ Nilai}{2} \times 100$	

2. Penilaian Kompetensi Keterampilan

a. Lembar Penilaian Kinerja

Sub Pokok Bahasan : Masalah Pengangguran

Kelas/Semester : XI/Ganjil

Teknik Penilaian : Pengamatan aktivitas belajar dan hasil belajar

Penilai : Guru

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian		Nilai
		Penguasaan Materi	Argumentasi	

Rubrik Penilaian

Keterangan Nilai	Nilai Akhir
Pilihan Selalu = skor 4 Sering = skor 3 Kadang-kadang = skor 2 Tidak Pernah = skor 1	Nilai = $\frac{\text{Perolehan Nilai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$
Catatan:	

3. Jurnal Penilaian Sikap

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Temon

Mata Pelajaran : Ekonomi

Kelas/Semester : XI/Ganjil

Tahun Pelajaran: 2016/2017

No	Waktu	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Sikap (Aspek)	Keterangan*)
1					
2					
3					
4					

*)Keterangan bisa berupa tindak lanjut dan/atau perkembangan sikap peserta didik setelah dilakukan pembinaan.

Daftar presensi siswa kelas XI IPS I

No	NIS	Nama Siswa	Tanggal		
			29-Agst	05-Sep	10-Sep
1	2765	Acmad Mufidhun	v	S	S
2	2773	Aisyah Anzali	v	v	v
3	2778	Ananda Rizki Ramadhanti	v	v	v
4	2779	Andi Hendrawan	v	I	v
5	2783	Annisa Luthfiana Sari	v	v	v
6	2790	Atik Sang Dhamayanti	v	v	v
7	2794	Barqo Arifin	v	v	S
8	2808	Dian Ayu Savitri	I	v	v
9	2811	Dinda Permatasari	v	v	v
10	2820	Dwi Susanti	v	v	v
11	2828	Febbi Rosidayani	v	v	v
12	2833	Jefri Irawan Purnomo	v	v	v
13	2839	Laxmi Kusuma Wijayanti	v	v	v
14	2843	Muh. Rizky Agasta	v	v	v
15	2843	Nitta Pertiwi	v	v	v
16	2846	Nuring Khasanah	v	v	v
17	2854	Rahmawati Santi Mirasari	v	v	v
18	2865	Sekar Septy Andini	v	v	v
19	2871	Syaiful Rohman	v	v	v
20	2880	Viskana Meita Larassati	S	S	v
21	2883	Wildan Dirgantara	v	v	v
22	2891	Zukhrufiana Rawi Cahyaning	v	v	v

DAFTAR NAMA KELOMPOK Siklus I

SIKLUS I Kelompok Hijau	Kelompok Orange
1. Atik Sang Dhamayanti 2. Jeffri Irawan 3. Sekar Septy Andini 4. Zukhrufiana Rawi C 5.	1. Ananda Rizki Ramadhani 2. Dinda Permatasari 3. Nuring Khasanah 4. 5.
Kelompok Merah	Kelompok Biru
1. Dian Ayu Savitri 2. Nitta Pertiwi 3. Muhammad Risky Agasta 4. Wildan Dirgantara 5.	1. Annisa Luthfiana Sari 2. Barqo Arifin 3. Dwi Susanti 4. Rahmawati Santi Mirasari 5.
Kelompok Kuning	
1. Syaiful Rahman 2. Laxmi Kusuma W 3. Febbi Rosidayani 4. Aisyah Anzali 5.	

DAFTAR NAMA KELOMPOK Siklus II

SIKLUS I Kelompok Hijau	Kelompok Orange
1. Aisyah Anzali 2. Andi Hendrawan 3. Sekar Septy Andini 4. Zukhrufiana Rawi C 5.	1. Nuring Khasanah 2. Dinda Permatasari 3. Wildan Dirgantara 4. Ananda Rizki Ramadhani 5.
Kelompok Merah	Kelompok Biru
1. Annisa Luthfiana Sari 2. Dwi Susanti 3. Viskana Meita Larasati 4. Syaiful Rahman 5.	1. Atik Sang Dhamayanti 2. Dian Ayu Savitri 3. Jeffri Irawan 4. Laxmi Kusuma W 5.
Kelompok Kuning	
1. Febbi Rosidayani 2. Muhammad Risky Agasta 3. Nitta Pertiwi 4. Rahmawati Santi Mirasari 5.	

PEDOMAN OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR

1. Observasi dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh data tentang kegiatan siswa selama proses pembelajaran yang berhubungan dengan aktivitas belajar ekonomi.
2. Indikator yang diamati dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Membaca materi pelajaran.
 - b. Membuat pertanyaan / menjawab pertanyaan dari guru atau teman.
 - c. Mendengarkan penjelasan guru saat pembelajaran.
 - d. Mencatat materi pelajaran yang telah disampaikan guru.
 - e. Bekerja sama dengan teman sekelompok.
 - f. Antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan metode *snowball trowing*.

Indikator yang telah diamati kemudian diberikan skor sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dibawah ini :

- a. Membaca materi pelajaran

Skor 2	Siswa serius membaca semua materi pelajaran
Skor 1	Siswa tidak serius membaca meteri pelajaran oleh guru
Skor 0	Siswa sama sekali tidak membaca materi pelajaran

- b. Membuat pertanyaan / menjawab pertanyaan dari guru atau teman

Skor 2	Siswa lebih dari satu kali bertanya/menjawab pertanyaan saat pembelajaran
Skor 1	Siswa bertanya/menjawab pertayaan sekali saat pembelajaran
Skor 0	Siswa sama sekali tidak bertanya/menjawab pertayaan saat pembelajaran

- c. Mendengarkan penjelasan guru saat pembelajaran

Skor 2	Siswa fokus mendengarkan semua penjelasan yang disampaikan oleh guru
Skor 1	Siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru akan tetapi sesekali kurang memperhatikan
Skor 0	Siswa sama sekali tidak mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru

- d. Mencatat materi pelajaran yang telah disampaikan guru

Skor 2	Siswa mencatat semua materi pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru
Skor 1	Siswa tidak mencatat semua materi dari guru
Skor 0	Siswa sama sekali tidak mau mencatat materi yang telah disampaikan oleh guru

- e. Bekerja sama dengan teman sekelompok

Skor 2	Pada saat diskusi kelompok, siswa ikut aktif dan berperan dalam diskusi dan mampu memberikan solusi pada setiap masalah yang dihadapi kelompoknya
Skor 1	Pada saat diskusi kelompok, siswa sesekali memberikan pendapat dalam memecahkan masalah
Skor 0	Pada saat diskusi kelompok, siswa tidak aktif dan tidak membantu menyelesaikan masalah dalam kelompok

- f. Antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan metode *snowball trowing*

Skor 2	Pada saat pembelajaran menggunakan metode <i>snowball trowing</i> , siswa sangat antusias dan mengikuti seluruh instruksi yang diberikan oleh guru
Skor 1	Pada saat pembelajaran menggunakan metode <i>snowball trowing</i> , siswa mengikuti pembelajaran dan memperhatikan instruksi guru
Skor 0	Pada saat pembelajaran menggunakan metode <i>snowball trowing</i> , siswa tidak memperhatikan arahan yang diberikan oleh guru selama pembelajaran

Lembar Observasi

Aktivitas Belajar Ekonomi

Siswa Kelas XI IPS 1 SMA N 1 Temon

Siklus :

Hari, Tanggal :

Pokok Bahasan :

CATATAN LAPANGAN

Siklus/Pertemuan :/.....

Hari :

Tanggal :

Jam Ke :

Materi :

Jumlah Siswa :

Catatan :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....
.....
.....
.....
.....

CATATAN LAPANGAN

Siklus/Pertemuan : 1 / Ke 1

Hari : Senin 29 Agustus 2016
 Tanggal : 29 Agustus 2016
 Jam Ke : 3 dan 4
 Materi : Pengertian Upah, Jenis-Jenis Upah
 Jumlah Siswa : 20 Siswa
 Catatan : - Pembelajaran dimulai pukul 09.45 - 11.15

- Sebanyak 2 siswa tidak masuk kelas 1 sakit, 1 ijin
- Siswa dikelompokkan menjadi 5 kelompok (merah, kuning, hijau, biru, orange).
- Terlihat masih banyak siswa kurang memahami tugas dikelompoknya masing-masing.
- Diskusi masih didominasi ketua kelompok, tapi 3 kelompok sudah mampu mengkoordinasikan anggotanya dengan baik
- Guru mengajak beberapa murid yang membuat kegaduhan di dalam kelas
- Proses melempar bola pertanyaan berlangsung dengan baik dan benar, akan tetapi beberapa kelompok (merah dan biru) terlihat kesulitan dalam menjawab pertanyaan kelompok lain
- ~~Periode pengajuan pertanyaan~~

- Tercatat ada 10 siswa yang maju ke depan mewakili kelompoknya untuk menjelaskan jawaban dari kelompoknya.
- 7 siswa yang maju menjawab pertanyaan dengan baik dan benar, 3 siswa yang jawabannya kurang benar oleh guru digelaskan kembali.

CATATAN LAPANGAN

Siklus/Pertemuan : I, ke 2

Hari	: Senin 5 September 2016
Tanggal	: 5 September 2016
Jam Ke	: 3 dan 4
Materi	: Pengertian Upah, Jenis, Sifat-sifat Upah
Jumlah Siswa	: 19 Siswa
Catatan	: - Pembelajaran dimulai pukul 09.45 - 11.15

- Sekitar 3 siswa tidak masuk kelas, 2 sakit dan 1 ijin
- 5 kelompok dengan kelompok yang berbeda, 1 kelompok ada yang 3 orang anggota.
- Semua siswa langsung memposisikan diri pada kelompoknya. Setiap kelompok melakukan diskusi dengan anggotanya. Sekaligus membuat pertanyaan untuk kelompok lainnya.
- Pada saat proses melempar bola pertanyaan. Semua kelompok melakukan instruksi dari peneliti dengan baik dan benar.
- 10 siswa mampu menjawab pertanyaan, 9 diantaranya mampu menjawab pertanyaan dengan baik.
- Peneliti memberikan reward kepada 3 kelompok yang paling aktif (Orange, Hijau dan Kuning)
- Peneliti mengadakan post test untuk siklus I

CATATAN LAPANGAN

Siklus/Pertemuan : II, ke 3

Hari : Sabtu
 Tanggal : 10 September 2016
 Jam Ke : 3 dan 4
 Materi : Pengertian penganguruan, Jenis, dan Cara mengatasinya
 Jumlah Siswa : 20
 Catatan : - Pembelajaran dimulai pukul 09.45 - 11.15

- Sebanyak 2 siswa tidak masuk kelas 2 sakit
- Kelompok dibagi menjadi 5, masing-masing 4 anggota
- Semua siswa terlihat fokus dengan kelompoknya dan terlihat setiap kelompok bersaing untuk menjadi yang paling aktif
- Siklus II ini tidak banyak catatan karena semua siswa terlihat sudah memahami tugasnya dan sangat antusias mengikuti pembelajaran snowball throwing ini.
- 10 siswa yang maju menjawab semuanya benar
- Peneliti memberikan lagi reward kepada 3 kelompok terbaik (Merah, Orange, Biru)
- Peneliti kemudian mengadakan post test untuk siklus III

SOAL SIKLUS I

Ekonomi (Post Test)

Nama :

No :

1. Dibawah ini yang merupakan kompensasi yang wajib diterima pekerja dalam pekerjaannya adalah
 - a. Laba
 - b. Upah
 - c. Potongan
 - d. Pelayanan
 - e. Pemecatan
2. Ketika jumlah permintaan tenaga kerja semakin banyak akan menyebabkan pendapatan yang akan mereka terima lebih sedikit, hal ini disebabkan oleh
 - a. Tingkat kebutuhan kerja yang tinggi
 - b. Tingkat kesejahteraan tinggi
 - c. Lowongan pekerjaan bertambah
 - d. Biaya produksi dapat ditekan
 - e. Laba perusahaan meningkat
3. Dampak pemberian upah , kecuali ...
 - a. Pekerja lebih giat dalam bekerja
 - b. Peningkatan kesejahteraan pekerja
 - c. Motivasi bekerja tinggi
 - d. Keuntungan perusahaan berkurang
 - e. Tingginya persaingan antar pekerja
4. Sistem upah yang diberikan perusahaan dengan cara memberikan upah sesuai jumlah produksi yang dihasilkan pekerja disebut ...
 - a. Sistem upah bonus
 - b. Sistem upah prestasi
 - c. Sistem upah hasil
 - d. Sistem upah waktu
 - e. Sistem upah premi
5. Sistem upah yang diberikan perusahaan dengan cara memberikan upah sesuai dengan lama mereka bekerja disebut ...
 - a. Sistem upah bonus
 - b. Sistem upah prestasi
 - c. Sistem upah hasil
 - d. Sistem upah waktu

- e. Sistem upah premi
- 6. Sistem upah yang diberikan perusahaan dengan cara memberikan tambahan diluar upah yang diterima karyawan disebut ...
 - a. Sistem upah bonus
 - b. Sistem upah prestasi
 - c. Sistem upah hasil
 - d. Sistem upah waktu
 - e. Sistem upah premi
- 7. Perhatikan data berikut ini !!
 - 1. Upah minimum
 - 2. Jumlah tenaga kerja dalam perusahaan
 - 3. Kondisi permintaan dan penawaran tenaga kerja
 - 4. Kesepakatan pemberi kerja dan penerima kerja
 - 5. Permintaan tenaga kerja tentang besarnya upah

Sistem upah yang berlaku di Indonesia dipengaruhi oleh nomor....

 - a. 1,2 dan 3
 - b. 1,3 dan 4
 - c. 1,4 dan 5
 - d. 2,3 dan 4
 - e. 2,3 dan 5
- 8. Dibawah ini yang tidak termasuk fungsi dari pemberian upah adalah ...
 - a. Memberi motivasi kepada pekerja
 - b. Mempertahankan karyawan
 - c. Menarik pekerja berbakat agar masuk ke dalam perusahaan
 - d. Memberikan keuntungan yang besar bagi perusahaan
 - e. Memberikan semangat kepada pekerja
- 9. Perhatikan data dibawah ini !!
 - 1. Memiliki sifat adil
 - 2. Sebanding dengan perusahaan lain dibidang yang sama
 - 3. Kebutuhan pekerja yang sama
 - 4. Mampu memuaskan kebutuhan dasar pekerja
 - 5. Memberikan laba terhadap perusahaan

Yang merupakan sistem pengupahan yang baik adalah ...

 - a. 1,3 dan 4
 - b. 2,3 dan 5
 - c. 1,2 dan 4
 - d. 2,3 dan 4
 - e. 1,3 dan 5

10. Pertimbangan dalam pemberian upah berdasarkan hasil kerja pegawainya sehingga perusahaan dapat mencapai target yang ditetapkan merupakan pertimbangan dalam memberikan seberapa banyak upah berdasarkan ...
- a. Tingkat kebersaingan
 - b. Struktur upah
 - c. Laba perusahaan
 - d. Permintaan karyawan
 - e. Performa karyawan

Essay

- 3. Sebutkan beberapa kelebihan dari sistem upah borongan dan sistem upah berdasarkan waktu?
- 4. Mengapa upah itu penting? Jelaskan menurut pendapatmu

Kunci Jawaban Soal Siklus I

Post test (Pilihan Ganda)

1. B	6. A
2. A	7. B
3. D	8. D
4. C	9. C
5. D	10. E

1. Kelebihan sistem upah borongan yaitu,

- a. Pekerja lebih cepat menyelesaikan pekerjaannya
- b. Upah borongan lebih mudah
- c. Pekerja akan lebih giat bekerja

Kelebihan sistem upah berdasarkan waktu,

- ✓ Mutu yang dihasilkan lebih baik
- ✓ Lebih mudah dalam opsi pengupahannya (harian, mingguan, bulanan)
- ✓ Perhitungan upah berdasarkan waktu tidak menyulitkan

2. Karena upah merupakan balas jasa yang diterima pekerja karena

pekerjaannya, sehingga baik atau buruknya hasil yang dikerjakan berdasarkan upah pekerja yang diterimanya. Untuk meningkatkan produksi barang tentunya harus dibarengi dengan upah yang baik dan meningkat agar karyawan termotivasi untuk bekerja atau meningkatkan produktivitasnya.

SOAL SIKLUS II

Ekonomi (Post Test)

Nama :

No :

1. Penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja/ mempunyai pekerjaan tetapi belum bekerja dinamakan dengan
 - a. Pegawai
 - b. Pengangguran
 - c. Buruh
 - d. Pekerja
 - e. Tenaga kerja
2. Dibawah ini merupakan definisi pengangguran menerut sakernas, kecuali
 - a. Mereka yang sedang mencari pekerjaan dan saat itu tidak bekerja
 - b. Mereka yang mempersiapkan usaha yaitu suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha/pekerjaan yang baru;
 - c. Mereka yang sudah mempunyai pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja Biaya produksi dapat ditekan
 - d. Mereka yang tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan Laba perusahaan meningkat
 - e. Mereka yang sedang bekerja pada suatu perusahaan selama lebih dari 1 tahun
3. Dibawah ini bukan merupakan jenis pengangguran menurut waktu bekerja kecuali ...
 - a. Pengangguran musiman
 - b. Pengangguran terselubung
 - c. Pengangguran friksional
 - d. Pengangguran struktural
 - e. Pengangguran musiman
4. Pengangguran yang terjadi karena kesulitan temporer dalam mempertemukan pencari kerja dan lowongan kerja, yang disebabkan oleh kondisi geografis, informasi yang tidak sempurna, dan proses perekrutan yang lama, merupakan jenis pengangguran
 - a. Struktural
 - b. Friksional

- c. Musiman
 - d. konjungtur
 - e. karena isolasi geografis
5. Penjual pernak-pernik saat agustusan sangat laku dan meningkat penjualannya, sedangkan di bulan-bulan biasa harus menganggur lagi, hal ini merupakan contoh pengangguran ...
- a. Struktural
 - b. Friksional
 - c. Musiman
 - d. Konjungtur
 - e. Teknologi
6. Pelatihan dan kursus diberikan pemerintah dalam upaya mengurangi tingkat pengangguran, mengapa ...
- a. Karena akan menambah pengasilan pemerintah
 - b. Karena dengan adanya kursus dan pelatihan akan meningkatkan SDM sehingga akan siap bekerja atau mampu mendirikan lapangan kerja sendiri
 - c. Karena merupakan program pemerintah yang sudah di agendakan
 - d. Karena dengan adanya kursus dan pelatihan akan menambah wawasan para pekerja
 - e. Karena akan memberikan dampak pengurangan jumlah pengangguran dan meningkatkan penghasilan mereka
7. Perhatikan data berikut ini !!
- 1. Upah rendah
 - 2. Gaji tetap
 - 3. Perkembangan teknologi
 - 4. Pendidikan tinggi
 - 5. Tidak memiliki kemauan wirausaha
- Yang merupakan penyebab terjadinya pengangguran adalah
- a. 1,2 dan 3
 - b. 1,3 dan 5
 - c. 1,4 dan 5
 - d. 2,3 dan 4
 - e. 2,3 dan 5
8. Dibawah ini yang tidak termasuk penyebab terjadinya pengangguran adalah ...
- a. Ketidakcocokan upah
 - b. Pertumbuhan penduduk yang semakin cepat
 - c. Pendidikan yang rendah
 - d. Kemauan berwirausaha yang tinggi

- e. Perkembangan teknologi
- 9. Perhatikan data dibawah ini !!
 - 1. Mengadakan pelatihan
 - 2. Mendirikan lapangan kerja baru
 - 3. Menurunkan tingkat upah
 - 4. Manaikkan harga bahan baku
 - 5. Meningkatkan mutu pendidikan
- Yang merupakan upaya mengurangi pengangguran adalah ...
 - a. 1,3 dan 4
 - b. 2,3 dan 5
 - c. 1,2 dan 5
 - d. 2,3 dan 4
 - e. 1,3 dan 5
- 10. Dibawah ini yang tidak termasuk cara mengatasi pengangguran adalah ...
 - a. Mengadakan latihan kerja
 - b. Menambah lapangan pekerjaan
 - c. Meningkatkan mutu pendidikan
 - d. Mempermudah peminjaman modal
 - e. Meningkatkan bunga peminjaman modal

Essay

- 1. Sebutkan 3 penyebab pengangguran?
- 2. Mengapa dengan pemerintah meningkatkan kualitas SDM akan mengurangi tingkat pengangguran? Jelaskan menurut pendapatmu

Kunci Jawaban Soal Siklus II

Post test (Pilihan Ganda)

1. B	6. B
2. E	7. B
3. B	8. D
4. B	9. C
5. C	10. E

1. Penyebab pengangguran di antaranya adalah :
 - a. Pertumbuhan penduduk yang cepat menciptakan banyak pengangguran karena meningkatnya jumlah angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan perluasan kesempatan kerja.
 - b. Ketidakberhasilan sektor industri. Pola investasi yang ada cenderung padat modal menyebabkan semakin kecil terjadinya penyerapan tenaga kerja.
 - c. Angkatan kerja tidak dapat memenuhi kualifikasi persyaratan yang diminta oleh dunia kerja.
2. Karena dengan peningkatan SDM calon-calon pekerja akan memiliki bekal untuk bekerja sekaligus kualitas dari para pekerja tinggi dan siap bersaing dengan pekerja-pekerja yang lain.

LAMPIRAN 2

Perangkat Pembelajaran

- 1. Hand Out Siklus I
- 2. Hand Out Siklus II

MATERI PEMBELAJARAN

Siklus I

Materi Sistem Upah

Sistem upah merupakan kebijakan dan strategi yang menentukan kompensasi yang diterima pekerja. Kompensasi ini merupakan bayaran atau upah yang diterima oleh pekerja sebagai balas jasa atas hasil kerja mereka. Bagi pekerja, masalah sistem upah merupakan masalah yang penting karena menyangkut keberlangsungan dan kesejahteraan hidup mereka. Upah atau gaji dapat merangsang karyawan untuk menggerakkan segenap pikiran, tenaga, dan perhatiannya untuk keberhasilan suatu perusahaan. Ada beberapa sistem dalam pemberian upah atau gaji karyawan, yaitu sebagai berikut.

1. Sistem upah menurut waktu

Besarnya sistem upah ini ditentukan berdasarkan waktu kerja karyawan, yaitu upah yang diberikan per jam, upah yang diberikan per hari, upah yang diberikan per minggu, dan upah yang diberikan per bulan. Contohnya apabila seorang tukang bangunan dalam sehari diberikan kompensasi sebesar Rp. 50.000 maka jika tukang tersebut bekerja selama 10 hari tukang tersebut harus diberi kompensasi sebesar Rp 500.000. Dalam sistem upah menurut waktu, pembayaran upah dapat dilakukan dengan mudah, selain itu, perhitungan upah ini juga tidak menyulitkan. Kualitas barang yang dihasilkan lebih baik karena tidak berdasarkan jumlah . Namun sayangnya, sistem upah menurut waktu ini, jika dilaksanakan secara murni, maka tidak akan ada perbedaan antara

karyawan yang rajin dengan karyawan yang tidak rajin, sehingga karyawan tidak memiliki dorongan untuk bekerja lebih baik lagi.

2. Sistem upah menurut kesatuan hasil

Sistem upah menurut kesatuan hasil ini pada umumnya digunakan pada perusahaan industri. Jumlah upah yang akan diterima oleh karyawan bergantung pada jumlah produksi atau hasil yang dicapai oleh masing – masing karyawan. Oleh karena itu, karyawan yang semakin rajin untuk mencapai upah yang lebih tinggi.

Namun, apabila tidak dilakukan kontrol mutu yang ketat, maka akan menghasilkan mutu barang yang rendah. Guna mengatasi kondisi tersebut, maka langkah yang dapat dilakukan yaitu pengendalian mutu secara cermat dan ditetapkan batasan dalam upah minimal, tanpa memperhatikan hasil kerjanya. Selain jumlah hasil, perlu pula memasukkan persyaratan mutu untuk menetapkan besarnya upah.

3. Sistem upah borongan

Sistem upah borongan merupakan pemberian upah yang didasarkan atas kesepakatan antara pemberi kerja dan pekerja. Contohnya, pak rahmat ingin membuat rumah dengan ukuran 50m x 20 m pembuatan rumah tersebut diserahkan kepada pemborong dan telah ada kesepakatan antara pak rahmat dengan pemborong bahwa upah yang akan dibayarkan pak rahmat kepada pemborong sebesar Rp 110.000.000 hingga rumah jadi dan siap dihuni.

Besarnya upah yang diterima dalam sistem borongan ini ditentukan oleh jumlah barang yang dihasilkan oleh seorang karyawan atau sekelompok karyawan. Guna menjaga mutu hasil pekerjaan, ketentuan dari barang yang dihasilkan perlu ditentukan terlebih dahulu dan disepakati bersama, termasuk kondisi dan persyaratan kerja, perlengkapan yang digunakan, dan cara bekerja.

4. Sistem upah premi

Sistem upah premi yaitu disediakan upah tambahan atau premi bagi karyawan yang mampu bekerja lebih baik. Pemberian upah dilakukan dengan mengkombinasikan sistem upah prestasi ditambah dengan premi tertentu. Contohnya apabila karyawan mampu menghasilkan 50 boneka angrybird dalam 1 jam maka karyawan tersebut diberi balas jasa Rp 50.000 dan selebihnya dari 50 boneka tersebut akan diberi premi misal Rp 900 tiap boneka. Dengan demikian jika karyawan dapat menghasilkan 80 boneka angrybird maka karyawan tersebut akan diberikan balas jasa sebesar $Rp\ 50.000 + (Rp\ 900 \times 30) = Rp\ 77.000$

5. Sistem upah indeks

Sistem upah indeks merupakan upah yang dibayarkan berdasarkan indeks biaya hidup. Hal tersebut berarti naik turunnya indeks biaya hidup akan turut dalam menentukan besarnya upah yang diterima oleh pekerja.

6. Sistem upah skala

Sistem upah skala merupakan upah yang dibayar berdasarkan skala penjualan. Hal tersebut berarti terdapat hubungan yang berbanding lurus

antara jumlah penjualan dengan upah yang dibayarkan. Jika jumlah penjualan meningkat, maka upah yang dibayarkan akan meningkat pula, dan apabila penjualan turun, maka upah yang dibayarkan juga akan menurun.

7. Sistem bonus

Sistem bonus merupakan suatu usaha untuk memperbaiki kelemahan dalam cara pembayaran upah. Bonus merupakan pembayaran tambahan di luar upah atau gaji yang bertujuan untuk merangsang atau memberi insentif agar karyawan dapat menjalankan tugas dengan lebih baik dan bertanggung jawab.

8. Sistem mitra usaha

Pembayaran upah dalam sistem mitra usaha ini sebagian diberikan dalam bentuk saham perusahaan. Saham tersebut tidak diberikan pada pekerja secara perorangan, melainkan pada organisasi pekerja di perusahaan tersebut.

9. Sistem upah menurut banyaknya produksi atau produktivitas

Merupakan sistem upah yang diberikan sesuai dengan peningkatan atau penurunan jumlah produksi barang atau jasa. Jika terjadi peningkatan jumlah produksi misalnya meningkat sebesar 10% maka besarnya balas jasa juga meningkat sebesar 10% dan sebaliknya.

10. Sistem upah menurut prestasi

Merupakan upah yang diberikan sesuai dengan prestasi atau jumlah barang yang dapat dihasilkan oleh masing – masing pekerja. Jadi dalam sistem upah ini berlaku semakin banyak jumlah barang yang dapat dihasilkan maka semakin besar balas jasa yang diterima pekerja tersebut.

Sistem Pembayaran Upah Di Indonesia

Untuk sistem pembayaran upah di Indonesia tergantung pada berbagai kondisi, antara lain:

1. Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja

Jika penawaran lebih besar daripada permintaannya, upah cenderung turun. Begitu pula sebaliknya, *ceteris paribus*.

2. Kesepakatan Pemberi Kerja dan Penerima Kerja

3. Upah Minimum

Berdasar Peraturan Pemerintah No. 25 Tahun 2000 tentang kewenangan pemerintah dan kewenangan provinsi sebagai daerah otonom, maka diberlakukan upah minimum provinsi atau upah minimum kabupaten/kota. **Upah Minimum Propinsi** adalah suatu upah minimum yang berlaku untuk seluruh kabupaten/kota di suatu propinsi. **Upah Minimum Kabupaten/Kota** adalah suatu upah minimum yang berlaku di suatu kabupaten/kota. Sistem upah ini diberlakukan pada tanggal 1 Januari 2001. Besarnya upah minimum ini di tiap-tiap daerah tidak sama hal ini didasarkan atas faktor-faktor yang mempengaruhi di tiap daerah, faktor tersebut antara lain adalah Kebutuhan Hidup Minimum (**KHM**),

Indeks Harga Konsumen (**IHK**) serta kondisi pasar dan tingkat perkembangan ekonomi dan pendapatan per kapita.

Secara mendasar, pemberian upah memiliki tiga tujuan sebagai berikut:

1. Menarik pekerja-pekerja berbakat agar masuk ke dalam perusahaan tersebut
2. Mempertahankan karyawan terbaik agar tidak pindah ke perusahaan lain
3. Memotivasi karyawan tersebut dalam bekerja

Guna mencapai tujuan – tujuan tersebut, sebuah sistem pengupahan dapat dikatakan baik jika sistem pengupahan itu:

4. Mampu memuaskan kebutuhan dasar pekerja,
5. Sebanding dengan perusahaan lain dibidang yang sama,
6. Memiliki sifat adil dalam perusahaan,
7. Menyadari fakta bahwa kebutuhan setiap orang adalah berbeda.

Ada tiga hal yang dapat dijadikan pertimbangan dalam memberikan seberapa banyak upah yang harus diberikan kepada karyawan yaitu :

- **Tingkat kebersaingan**, perusahaan dalam memberikan gaji kepada karyawannya harus melihat bagaimana perusahaan serupa atau sejenis di pasar memberikan gaji kepada karyawannya.
- **Struktur upah**, perusahaan harus menentukan tingkat upah bagi semua posisi di dalam perusahaan. Struktur ini dibangun berdasarkan evaluasi pekerjaan untuk menentukan seberapa penting pekerjaan tersebut di dalam perusahaan.

- **Performa karyawan**, dasar pemberian upah berdasarkan hasil kerja pegawai adalah masalah pertambahan nilai, jika pegawai dapat meningkatkan kinerjanya sehingga perusahaan dapat mencapai target yang ditetapkan maka karyawan tersebut layak diberikan upah yang lebih baik.

MATERI PEMBELAJARAN

Siklus II

Pengertian Pengangguran

Pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja/ mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Menurut Sakernas (Survey Keadaan Angkatan Kerja Nasional), pengangguran didefinisikan sebagai berikut:

1. mereka yang sedang mencari pekerjaan dan saat itu tidak bekerja;
2. mereka yang mempersiapkan usaha yaitu suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha/pekerjaan yang baru;
3. mereka yang tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, disebut dengan penganggur putus asa; dan
4. mereka yang sudah mempunyai pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja.

a. Jenis-jenis Pengangguran

Pengangguran dapat dibagi-bagi menurut lama waktu kerja dan sebab-sebabnya. Kita dapat mengelompokkan pengangguran berdasarkan sudut pandang kita. Berikut ini diuraikan jenis-jenis pengangguran.

Menurut lama waktu bekerja, pengangguran dibedakan menjadi sebagai berikut.

1. Pengangguran terselubung (*Disguised unemployment*)

Pengangguran terselubung merupakan tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena sesuatu alasan tertentu, misalnya:

- Kurang terampil dalam pekerjaannya karena pendidikannya rendah.
- Baru mulai bekerja atau kurang pengalaman dalam bekerja.
- Keterpaksa yang membuat orang bekerja tidak sesuai dengan bakat dan keterampilannya.

2. Pengangguran terbuka (*Open unemployment*)

Pengangguran terbuka adalah tenaga kerja yang sungguh-sungguh tidak mempunyai pekerjaan. Penyebabnya antara lain:

- Tidak tersedianya lapangan kerja.
- Lapangan kerja yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya.
- Tidak berusaha mencari pekerjaan secara keras karena memang malas.

3. Setengah menganggur (*Under unemployment*)

Setengah pengangguran dapat dikelompokkan menjadi setengah pengangguran kentara (visible underemployment) yakni mereka yang bekerja kurang dari jam normal (kurang dari 35 jam/minggu). Petani-petani di Indonesia banyak yang termasuk sebagai setengah pengangguran kentara karena petani yang hanya memiliki lahan yang sempit biasanya bekerja kurang dari 35 jam/minggu dan setengah pengangguran tidak kentara (invisible underemployment) atau pengangguran terselubung (disguised unemployment) yaitu mereka yang produktivitas kerja rendah dan pendapatannya rendah. Menurut sebab terjadinya, pengangguran dapat digolongkan menjadi sebagai berikut.

1. Pengangguran struktural

Pengangguran struktural adalah pengangguran yang terjadi karena perubahan dalam struktur perekonomian. Pada umumnya negara berupaya mengembangkan perekonomian dari pola agraris ke industri.

2. Pengangguran friksional

Pengangguran friksional adalah pengangguran yang terjadi karena kesulitan temporer dalam mempertemukan pencari kerja dan lowongan kerja, yang disebabkan oleh kondisi geografis, informasi yang tidak sempurna, dan proses perekrutan yang lama.

3. Pengangguran musiman

Pengangguran musiman, yaitu pengangguran yang terjadi karena pergantian waktu/trend. Misalnya tukang membuat kopiah, pada saat bulan puasa dan menjelang hari Idul Fitri, pesanan akan produk kopiah meningkat tajam. Sedangkan masa sesudah bulan puasa permintaan produk kopiah kembali turun sehingga dia harus menganggur lagi.

4. Pengangguran teknologi

Pengangguran teknologi yaitu pengangguran yang disebabkan penggunaan teknologi seperti mesin-mesin modern, sehingga mengurangi penggunaan tenaga kerja manusia.

5. Pengangguran konjungtur

Pengangguran konjungtur adalah pengangguran yang disebabkan oleh adanya siklus konjungtur (perubahan kegiatan perekonomian). Misalnya: pada masa 1960 -1980 an titik berat pembangunan nasional Indonesia ditekankan pada bidang pertanian, sehingga insinyur-insinyur pertanian mudah mendapatkan pekerjaan. Pada masa setelah itu sesuai kebijakan pemerintah titik berat pembangunan bergeser ke bidang industri pengolahan dan manufaktur sehingga banyak insinyur-insinyur pertanian yang sulit mendapat pekerjaan/ menganggur.

6. Pengangguran yang disebabkan oleh isolasi geografis

Pengangguran ini dialami oleh masyarakat yang terpencil dari pusat kegiatan ekonomi. Pengangguran seperti ini biasanya akan menimbulkan urbanisasi.

b. Penyebab Pengangguran

Ada beberapa sebab yang menimbulkan pengangguran yaitu sebagai berikut.

1. Pertumbuhan penduduk yang cepat menciptakan banyak pengangguran karena meningkatnya jumlah angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan perluasan kesempatan kerja.
2. Ketidakberhasilan sektor industri. Pola investasi yang ada cenderung padat modal menyebabkan semakin kecil terjadinya penyerapan tenaga kerja.
3. Angkatan kerja tidak dapat memenuhi kualifikasi persyaratan yang diminta oleh dunia kerja.
4. Perkembangan teknologi tinggi yang tidak diimbangi oleh keterampilan dan pendidikan dari para pencari kerja.
5. Tidak ada kecocokan upah, karena tidak semua perusahaan mampu dan bersedia mempekerjakan seorang pelamar dengan tingkat upah yang diminta pelamar.
6. Tidak memiliki kemauan wirausaha. Orang yang tidak punya kemauan kerja tidak akan berusaha menciptakan lapangan kerja sehingga ia harus menunggu uluran tangan dari orang lain.

7. Adanya diskriminasi ras, gender, orang cacat mengakibatkan timbulnya pengangguran.

c. Cara Mengatasi Pengangguran

Secara umum cara mengatasi pengangguran adalah dengan meningkatkan investasi, meningkatkan kualitas SDM, transfer teknologi dan penemuan teknologi baru, pembenahan perangkat hukum dalam bidang ketenagakerjaan, dan lainlain. Secara teknis kebijakan upaya-upaya ke arah itu dapat ditempuh dengan berbagai kebijakan misalnya :

1. Menyelenggarakan bursa pasar kerja

Bursa tenaga kerja adalah penyampaian informasi oleh perusahaan-perusahaan atau pihak-pihak yang membutuhkan tenaga kerja kepada masyarakat luas. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar terjadi komunikasi yang baik antara perusahaan dan pencari kerja. Selama ini banyak informasi pasar kerja yang tidak mampu tersosialisasikan sampai ke masyarakat, sehingga mengakibatkan informasi lowongan kerja hanya bisa diakses oleh golongan tertentu.

2. Menggalakkan kegiatan ekonomi informal

Kebijakan yang memihak kepada pengembangan sektor informal, dengan cara mengembangkan industri rumah tangga sehingga mampu menyerap tenaga kerja. Dewasa ini telah ada lembaga pemerintah yang khusus menangani masalah kegiatan ekonomi informal yakni Departemen Koperasi dan UKM. Selain itu dalam pengembangan sektor informal diperlukan keterpihakan dari Pemda setempat.

3. Meningkatkan mutu pendidikan

Mendorong majunya pendidikan, dengan pendidikan yang memadai memungkinkan seseorang untuk memperoleh kesempatan kerja yang lebih baik. Dewasa ini sesuai dengan perintah undang-undang, pemerintah diamanatkan untuk mengalokasikan dana APBN sebesar 20% untuk bidang pendidikan nasional.

4. Mendirikan pusat-pusat latihan kerja

Pusat-pusat latihan kerja perlu didirikan untuk melaksanakan pelatihan tenaga kerja untuk mengisi formasi yang ada.

5. Mendorong investasi

Pemerintah perlu terus mendorong masuknya investasi baik dari dalam negeri maupun luar negeri untuk menciptakan kesempatan kerja di Indonesia.

6. Meningkatkan transmigrasi

Transmigrasi merupakan langkah pemerintah meratakan jumlah penduduk dari pulau yang berpenduduk padat ke pulau yang masih jarang penduduknya serta mengoptimalkan sumber kekayaan alam yang ada.

7. Memperluas lapangan kerja

Perluasan kesempatan kerja dengan cara mendirikan industri-industri baru terutama yang bersifat padat karya. Dengan adanya era perdagangan bebas secara regional dan internasional sebenarnya terbuka lapangan kerja yang semakin luas tidak saja di dalam negeri juga ke luar negeri. Ini tergantung pada kesiapan tenaga kerja untuk bersaing secara bebas di pasar tenaga kerja internasional.

LAMPIRAN 3

Uji Kuatitas Instrumen

Validitas

LEMBAR PENGESAHAN

Proposal Skripsi

Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Kelas XI IPS 1 Melalui Penerapan
Metode *Snowball Throwing* Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1

Temon Tahun Ajaran 2016/2017

Oleh:

Ramli Nugroho

NIM. 12804244026

Proposal ini telah diseminarkan pada tanggal 10 Mei 2016

Di Ge 2. 111 Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
 Alamat: Karangmalang Yogyakarta 55281
 Telp. (0274) 554902 Fax. (0274) 586168 Ext. 817,812,815
 Laman : fe.uny.ac.id E-mail : fe@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. Barkah Lestari M.Pd
 Jabatan/Pekerjaan : Dosen
 Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan Hormat,

Dalam rangka Penelitian Tugas Akhir Skripsi, saya mohon bapak/ibu untuk memvalidasi instrumen penelitian saya yang berjudul "Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 Melalui Penerapan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Temon Tahun Ajaran 2016/2017".

Dari Mahasiswa

Nama : Ramli Nugroho
 Program Studi : Pendidikan Ekonomi
 NIM : 12804244026
 Instrumen : RPP, Silabus, Soal, Penilaian, dan Materi (Terlampir)

Demikian surat surat permohonan ini saya buat, atas kesediaan bapak/ibu saya mengucapkan terimakasih.

Yogyakarta, September 2016

Validator

Dra. Barkah Lestari M.Pd
 NIP. 19540809198003 2 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
 Alamat: Karangmalang Yogyakarta 55281
 Telp. (0274) 554902 Fax. (0274) 586168 Ext. 817,812,815
 Laman : fe.uny.ac.id E-mail : fe@uny.ac.id

LEMBAR VALIDASI UNTUK AHLI RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Judul Penelitian : Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 Melalui Penerapan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Temon Tahun Ajaran 2016/2017

Sasaran Program : Peserta Didik Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Temon
 Mata Pelajaran : Ekonomi
 Peneliti : Ramli Nugroho
 Ahli Materi : Dra. Barkah Lestari M.Pd

A. Petunjuk :

1. Lembar validasi dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli model pembelajaran.
2. Validasi terdiri dari aspek kriteria penilaian.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda (✓).

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Strategi pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	✓	
2.	Kesesuaian instrumen pelaksanaan pembelajaran dengan sub indikator pada kisi-kisi instrumen pelaksanaan pembelajaran	✓	

4. Kriteria penilaian sebagai berikut :

pembelajaran dengan sub indikator pada kisi-kisi instrumen pelaksanaan pembelajaran	✓	
---	---	--

4. Kriteria penilaian sebagai berikut :

0 : tidak

1 : ya

B. Aspek instrumen pelaksanaan pembelajaran

No	Pernyataan	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Strategi pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dicapai	✓	
2	Kesesuaian instrumen pelaksanaan pembelajaran dengan sub indikator pada kisi-kisi instrumen pelaksanaan pembelajaran	✓	
3	Instrumen pelaksanaan pembelajaran telah memuat sintak-sintak pembelajaran metode <i>snowball throwing</i>	✓	
4	Instrumen pelaksanaan pembelajaran diruntutkan berdasarkan urutan proses pembelajaran	✓	
5	Alternatif pilihan jawaban instrumen sesuai dengan aspek yang diamati	✓	
Jumlah skor		5	

C. Kualitas instrumen pelaksanaan pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interpretstasi
Layak	$3 \leq \text{skor} \leq 5$	Instrumen pelaksanaan pembelajaran dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{skor} \leq 2$	Instrumen pelaksanaan pembelajaran dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Komentar/Saran

.....
.....
.....

E. Kesimpulan

Lingkari pada nomor sesuai dengan kesimpulan

- a. Layak digunakan untuk penelitian
- b. Layak digunakan sesuai dengan revisi
- c. Tidak layak digunakan untuk penelitian

Validator



Dra. Barkah Lestari M.Pd
NIP. 19540809198003 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
 DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 TEMON
 Jl Purworejo Km 12 Kebonrejo, Temon, Telp. 7117523 Kulon Progo 55654

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 070/233

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. SLAMET WAHONO
 NIP : 19580313 198203 1 008
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Instansi : SMA Negeri 1 Temon

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : RAMLI NUGROHO
 NIM : 12804244026
 Prodi : Pendidikan Ekonomi-S1
 Fakultas : Ekonomi
 Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Nama tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Ekonomi Kelas XI IPS.1 Melalui Penerapan Metode Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Temon Tahun Ajaran 2016/2017" pada tanggal 5 s.d 13 September 2016 dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi .

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Temon, 10 September 2016



LAMPIRAN 4

Hasil Penelitian

1. Hasil Penilaian Aktivitas Belajar Siklus I
2. Hasil Penilaian Aktivitas Belajar Siklus II
3. Hasil *Post Test* Siklus I dan Siklus II

Lembar Observasi
Aktivitas Belajar Ekonomi
Siswa Kelas XI IPS 1 SMA N 1 Temon

Siklus : I

Hari, Tanggal : 29-08 dan 5–09- 2016

Pokok Bahasan : Sistem Upah

No	Nama Siswa	Indikator						Jumlah	Persentase
		1	2	3	4	5	6		
1.	Acmad Mufidhun								
2.	Aisyah Anzali	2	1	1	2	2	2	10	83%
3.	Ananda Rizki Ramadhanti	2	2	1	2	1	2	10	83%
4.	Andi Hendrawan								
5.	Annisa Luthfiana Sari	2	2	1	2	1	2	10	83%
6.	Atik Sang Dhamayanti	2	1	2	0	1	2	8	67%
7.	Barqo Arifin	2	2	2	1	2	2	11	92%
8.	Dian Ayu Savitri	1	2	1	0	2	1	7	58%
9.	Dinda Permatasari	2	1	1	2	1	2	9	75%
10.	Dwi Susanti	1	2	1	1	2	2	9	75%
11.	Febbi Rosidayani	2	2	1	2	1	2	10	83%
12.	Jefri Irawan Purnomo	2	1	0	1	2	2	8	67%
13.	Laxmi Kusuma Wijayanti	2	1	1	2	2	2	10	83%
14.	Muh. Rizky Agasta	1	1	0	2	1	2	7	58%
15.	Nitta Pertiwi	2	1	2	1	2	1	9	75%
16.	Nuring Khasanah	2	2	1	2	2	2	11	92%
17.	Rahmawati Santi Mirasari	1	1	0	1	2	1	6	50%
18.	Sekar Septy Andini	2	2	2	1	2	2	11	92%
19.	Syaiful Rohman	2	1	2	2	1	2	10	83%
20.	Viskana Meita Larassati								
21.	Wildan Dirgantara	2	2	2	1	2	2	11	92%
22.	Zukhrufiana Rawi Cahyaning	1	2	2	1	2	1	9	75%
Jumlah		33	29	23	26	31	34	176	14,67
Rata-Rata		1,7	1,5 3	1,2	1,4	1,6	1,8	9,26	77%

**Lembar Observasi
Aktivitas Belajar Ekonomi
Siswa Kelas XI IPS 1 SMA N 1 Temon**

Siklus : II

Hari, Tanggal : 10-9-2016

Pokok Bahasan :

Pengangguran

No	Nama Siswa	Indikator						Jumlah	Persentase
		1	2	3	4	5	6		
1.	Acmad Mufidhun								
2.	Aisyah Anzali	2	2	1	2	2	2	11	92%
3.	Ananda Rizki Ramadhanti	2	2	2	2	1	2	11	92%
4.	Andi Hendrawan	2	2	1	1	2	2	10	83%
5.	Annisa Luthfiana Sari	2	2	1	2	2	2	11	92%
6.	Atik Sang Dhamayanti	2	2	2	2	1	2	11	92%
7.	Barqo Arifin								
8.	Dian Ayu Savitri	1	2	2	2	2	2	11	92%
9.	Dinda Permatasari	1	2	2	2	1	2	10	83%
10.	Dwi Susanti	2	2	1	1	2	2	10	83%
11.	Febbi Rosidayani	2	2	2	2	2	2	12	100%
12.	Jefri Irawan Purnomo	2	1	1	2	2	2	10	83%
13.	Laxmi Kusuma Wijayanti	2	2	1	2	2	2	11	92%
14.	Muh. Rizky Agasta	1	2	2	1	2	2	10	83%
15.	Nitta Pertiwi	2	1	2	2	2	2	11	92%
16.	Nuring Khasanah	2	2	2	1	2	2	11	92%
17.	Rahmawati Santi Mirasari	2	1	2	2	2	2	11	92%
18.	Sekar Septy Andini	2	2	2	1	2	2	11	92%
19.	Syaiful Rohman	2	1	2	2	1	2	10	83%
20.	Viskana Meita Larassati	2	1	2	2	2	1	10	83%
21.	Wildan Dirgantara	2	2	2	1	2	2	11	92%
22.	Zukhrufiana Rawi Cahyaning	1	2	2	2	2	1	10	83%
Jumlah		36	35	34	34	36	38	213	17,75
Rata-Rata		1,89 5	1,8 4	1,7 9	1,7 9	1,89 5	2	11,21	93%

Daftar Nilai Siswa Kelas XI IPS I

No	NIS	Nama Siswa	Post Test Siklus I	Post Test Siklus II
1	2765	Acmad Mufidhun		
2	2773	Aisyah Anzali	70	70
3	2778	Ananda Rizki Ramadhanti	90	90
4	2779	Andi Hendrawan		80
5	2783	Annisa Luthfiana Sari	100	80
6	2790	Atik Sang Dhamayanti	80	80
7	2794	Barqo Arifin	80	
8	2808	Dian Ayu Savitri	80	80
9	2811	Dinda Permatasari	80	80
10	2820	Dwi Susanti	70	80
11	2828	Febbi Rosidayani	90	90
12	2833	Jefri Irawan Purnomo	70	70
13	2839	Laxmi Kusuma Wijayanti	80	80
14	2843	Muh. Rizky Agasta	80	70
15	2843	Nitta Pertiwi	60	80
16	2846	Nuring Khasanah	80	100
17	2854	Rahmawati Santi Mirasari	70	80
18	2865	Sekar Septy Andini	90	90
19	2871	Syaiful Rohman	80	80
20	2880	Viskana Meita Larassati		70
21	2883	Wildan Dirgantara	80	80
22	2891	Zukhrufiana Rawi Cahyaning	90	80
Jumlah			1520	1610
Rata-rata			80	84,7
Tuntas KKM			14	16
Nilai Tertinggi			100	100
Nilai Terendah			60	70
% Ketuntasan			74%	84%

LAMPIRAN 5

Dokumentasi

- 1. Pertanyaan dan Jawaban Siswa
- 2. Foto-foto Pembelajaran

Pertanyaan Kelompok Merah (Siklus I)

Pertanyaan:

3. Apa yang dimaksud sistem upah barangan? dan berikan contohnya!

kd. 1 => upah barangan merupakan pembayaran upah yang dibasarkan atas keserakatan antara pemberi tugas dan pefektif.

cth: Pak Rahmat ingin membuat rumah dengan ukuran 50mx20m pembuatan rumah tersebut dibebankan kepada pemborong dan telah ada kesepakatan antara Pak Rahmat dengan pemborong bahwa upah yang akan dibayarkan Pak Rahmat kepada pemborong sebesar Rp110.000.000 hingga setiap hari

2. Sistem upah menurut kesatuan hasil

Pertanyaan

Berikan contoh sistem upah menurut kesatuan hasil!

Sistem ini memberikan upah kepada pekerjaanya dengan sistem bagi hasil. biasanya digunakan dalam penggarapan lahan pertanian dimana

memiliki lahan dan penggarap lahan membagi hasil pertaniannya dengan persentase tertentu sesuai dengan kesepakatan bersama.

Kuning

Pertanyaan:

1. Apa kelebihan dari sistem Upah menurut Waktu?

Jawaban kelompok hijau:

- sistemnya sederhana
- mudah dalam pengawasan serta administrasi pembayaran.
- kualitas hasil kerja bisa lebih baik karena tidak tergesu-gesu dalam bekerja.

Pertanyaan Kelompok Orange (Siklus I)

[1] Sebutkan 3 tujuan Penyerahan upah secara mendasar !

Jawab :

1. Menarik pekerja-pekerja berbakat agar masih di dalam perusahaan tersebut
2. Mempertahankan karyawan berbaik agar tidak pindah ke perusahaan lain
3. Memotivasi karyawan tersebut dalam bekerja

Kelompok Merah

[3] Sebutkan 3 hal yang dijadikan pertimbangan dalam memberikan upah !

Jawab :

- Tingkat kebersaingan
- Struktur Upah
- Performa Karyawan.

[2] Sebutkan ciri-ciri Sistem Pengupahan yang baik !

Jawaban Kelompok hijau :

- mampu memuaskan kebutuhan dasar pekerja
- sebanding dengan perusahaan lain di lingkungan yang sama.
- memiliki sifat adil dalam perusahaan
- menyadari tentang faktor bahwa kebutuhan setiap orang adalah berbeda.

Kelompok Merah

Dari kelompok hijau

Pertanyaan Kelompok Biru (Siklus I)

①.

Jelaskan Tujuan dan sistem upah menurut bonus?

→ Kelompok Oren

Jawab : Tujuan dari Sistem upah menurut bonus adalah untuk merangsang/memberi insentif agar karyawan dapat menjalankan tugas dg lebih baik & tanggung jawab.

Sebutkan Kelebihan dan Kekurangan dari sistem upah Prestasi ?

Jawab :

Kelebihan = - memberikan reward (penghargaan) kepada Pekerja

Kekurangan = - Pekerja kurang cermat dalam bekerja.

Kelompok Merah

Apa yang dimaksud dengan sistem upah menurut banyafnya (produksi dan produktivitas)?

Merupakan sistem upah yang diberikan sesuai dengan peringkat atau penurunan jumlah produksi barang atau jasa.

kuning

Pertanyaan Kelompok Kuning (Siklus I)

Pak Wahono mampu menghasilkan 2 meja dalam 1 hari maka Pak Wahono tersebut diberi balas jasa Rp. 150.000 dan sekebihnya dari 2 meja tersebut akan diberi premi ~~rasal~~ Rp. 75.000 tiap meja. Jika Pak Wahono dapat menghasilkan 5 meja maka Pak Wahono akan mendapatkan Balas Jasa ?

PREMI ~~75.000 x 5~~

$$\begin{aligned} & \text{kelompok hijau} \\ & 150 + (75 \times 3) = \\ & 150 + 225.000 \end{aligned}$$

375.000

Apakah yang terjadi jika jumlah penjualan meningkat dan penghasilan turun dalam sistem upah skala ?

⇒ Kelompok Oren

Jawab : Jika ~~jumlah~~ penjualan meningkat maka upah yang dibayarkan akan meningkat, dan apabila penjualan turun, maka upah yang dibayarkan juga akan turun.

Naik turunnya indeks biaya hidup akan turut mempengaruhi ...

Kel. I ⇒ akan turut dalam menentukan ~~upah~~ ~~upah~~ ~~yang diterima~~ ~~diterima~~ ~~akan diterima oleh~~ pekerja.

Pertanyaan Kelompok Hijau (Siklus I)

1. Kenapa upah minimum setiap daerah berbeda-beda.

Karena kebutuhan Hidup Minimum (KHM), Indeks harga konsumen (IHK) serta kondisi pasar dan tingkat perkembangan ekonomi dan pendapatan perkapita dalam daerah berbeda-beda

Kuning

1. Jelaskan apa itu Upah minimum propinsi

Jel. 1 => suatu upah minimum yang berlaku untuk seluruh kabupaten/kota di suatu provinsi

Apakah sistem Upah Borongan itu?

Berikan contoh!

⇒ Kelompok oroen

Jawab: Sistem Upah Borongan merupakan kemberian upah yang didasarkan atas kesepakatan antara pemberi kerja dan pekerja.

Contoh ⇒ Pak Rahmat ingin membuat rumah dengan ukuran 50 m x 20 m, pembuatan rumah tersebut diserahkan kepada pemborong dan telah ada kesepakatan antara Pak Rahmat dg pemborong bahwa upah yang akan diberikan Pak Rahmat ke pemborong sebesar RP 110 jt hingga rumah jadi dan siap dilunasi.

Pertanyaan Kelompok Orange (Siklus II)

1. Sebutkan beberapa contoh pengangguran karena teknologi dan jelaskan secara singkat !

- Jawab
- Membajak sawah dg kerbau Sekarang dg mesin
 - Tenaga kerja pabrik sekarang banyak yg di kurangi dan dikurangi dengan mesin yg canggih

Biru

2. Bagaimana cara mengatasi pengangguran ?
Isolasi geografi ?

Jawaban

dengan cara menciptakan lapangan kerja baru yang sesuai dengan kondisi alam atau tata urbanisasi ke kota

Hijau

3. Mengapa pertumbuhan jumlah penduduk menciptakan banyak pengangguran ?

Jawab

Karena dengan pertumbuhan penduduk yang semakin cepat kesempatan kerja untuk angkatan kerja akan semakin kecil

Kuning

Pertanyaan Kelompok Merah (Siklus II)

1. Bagaimana cara pemerintah memperluas lapangan kerja?

Jawab :
Cara pemerintah untuk memperluas lapangan kerja dg men-
dirikan industri baru, terutama yg bersifat padat karya

Biru

2. Mengapa dengan adanya koperasi akan mampu mengembangkan usaha-usaha industri rumah tangga ??

Jawaban

Karena dengan adanya koperasi masyarakat akan terfasilitasi dari segi permodalannya dengan bunga yg rendah

Hijau

3. Kita harus terus meningkatkan mutu pendidikan dan mengenyam pendidikan setinggi-tingginya, mengapa itu harus dilakukan ?? Jelaskan

Jawab

Karena pendidikan sangat penting guna mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan kerja

Kuning

Pertanyaan Kelompok Biru (Siklus II)

1. Sebutkan dan jelaskan 3 definisi pengangguran menurut Sakernas?

Jawaban

- mereka yang sedang mencari pekerjaan dan saat ini tidak bekerja
- mereka yang sedang menyiapkan usaha

Kuning

- Yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja

2. ^{Aga} Penyebab pengangguran tersebut?

Jawaban

- Pendidikannya rendah dan kurang terampil dalam bekerja
- Kurang pengalaman dalam bekerja
- Terpaksa bekerja karena tidak sesuai minatnya

Merah III.

3. Jelaskan pengertian pengangguran terbuka dan beri satu penyebabnya?

Jawaban

adalah tenaga kerja yang sungguh"
tidak mempunyai pekerjaan.

Sebabnya :

- Tidak adanya lapangan pekerjaan
- LP tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan

Hijau

Pertanyaan Kelompok Kuning (Siklus II)

1. Sebutkan 3 penyebab pengangguran?

Jawaban :

- Pertumbuhan penduduk yg sangat cepat
- Perkembangan teknologi tinggi tidak diimbangi dg ketimpangan dan pendidikan dari para Pencari kerja
- Tidak ada keadaan lemah

Biru

2. Mengapa dengan pemerintah meningkatkan kualitas SDM akan mengurangi tingkat pengangguran ?

Jawaban :

Karena dengan peningkatan kualitas SDM, maka SDM itu sendiri akan lebih siap untuk bekerja dan mampu memenuhi standar kualifikasi dari perusahaan.

Orange

3. Sebutkan 3 manfaat pendidikan dalam rangka mengurang masalah pengangguran !!

Jawaban

- Dengan pendidikan yang tinggi seseorang akan memperoleh pekerjaan yang layak
- Dibutuhkan banyak perusahaan
- Kualitas SDM yang siap memasuki kerjaan pekerjaan

Merah

Pertanyaan Kelompok Hijau (Siklus II)

1. Mengapa para petani termasuk Under unemployment?

Jawaban

Karena sektor pertanian
Karena petani yang hanya memiliki lahan
Sempit (lebih kecil dari 25 ha/menghe)
dan hanya setengah pengangguran / tidak ketara

Orange

2. Apakah penyebab pengangguran struktural jelaskan!

Jawaban

Merah!!
pengangguran struktural merupakan
pengangguran yang terjadi karena perubahan
struktur ekonomi. Misalnya di negara
berkembang berhasil menjadi negara Industri
dari sektor agraris → Sektor Industri

3. Jelaskan pengertian pengangguran musiman dan berikan contohnya !!

Jawaban

Biru

adalah pengangguran yang terjadi karena
pergeseran waktu/trend.

Contohnya :

Penyanyi dangdut, pada saat hari biasa
banyak manggung keberbagai tempat, tetapi pada
saat bulan puasa tidak ada tawaran manggung.

DOKUMENTASI

Siklus I



Peneliti menjelaskan metode *snowball throwing* yang akan digunakan dalam pembelajaran



Peneliti membagi tugas kepada masing-masing kelompok dengan *point* materi yang berbeda-beda





Siklus II



